

**STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)
MAYANGAN, PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**NUR LAILATUL AZIZAH
NIM. 155080201111008**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN JURUSAN
PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)
MAYANGAN, PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**NUR LAILATUL AZIZAH
NIM. 155080201111008**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN JURUSAN
PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN


SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN, PROBOLINGGO, JAWA TIMUR


Oleh:

Nur Lailatul Azizah
NIM. 155080201111008

Dosen Pembimbing 1


(Dr. Ali Muntaha Api, S.Pi.MT.)
NIP. 19600408 198603 1 003
Tanggal: 09 JUL 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 2


(Ir. Alfian Jauhari, MS.)
NIP. 19600401 198701 1 002
Tanggal: 09 JUL 2019



Mengetahui, Ketua Jurusan PSPK

(Dr. Enj. Abu Bakar Sambah, S.Pi., MT)
NIP: 19780717 200501 1 004
Tanggal: 09 JUL 2019



HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI MAYANGAN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : NUR LAILATUL AZIZAH

NIM : 155080201111008

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : Dr. Ali Muntaha., A.Pi., S.Pi., MT

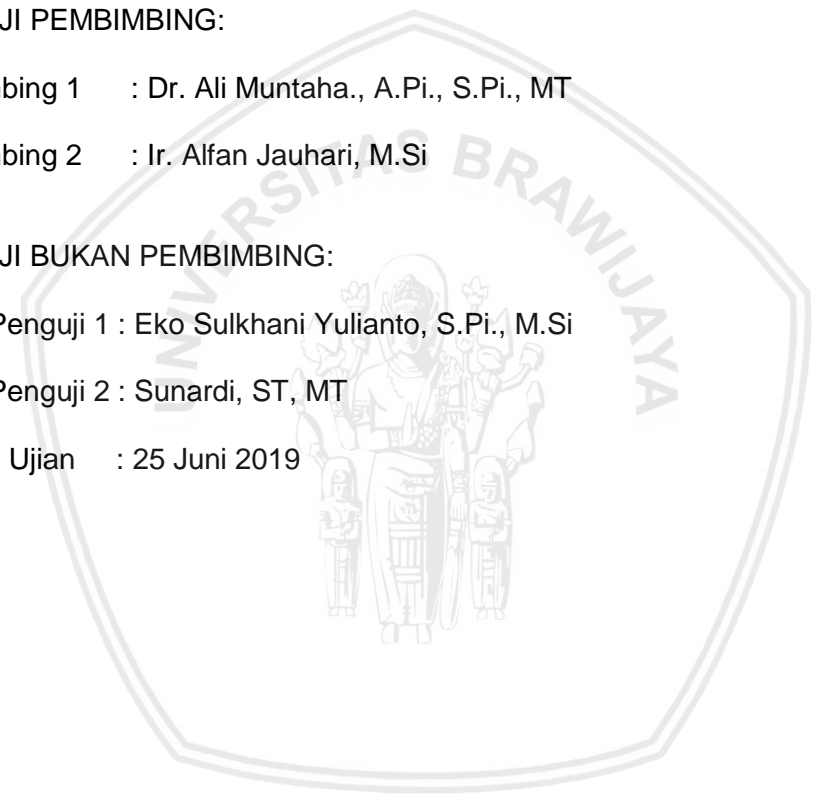
Pembimbing 2 : Ir. Alfian Jauhari, M.Si

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi., M.Si

Dosen Penguji 2 : Sunardi, ST, MT

Tanggal Ujian : 25 Juni 2019



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan penelitian ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 1 Juli 2019

Nur Lailatul Azizah
155080201111008



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR, atas terselesainya laporan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta rizkinya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan ini tepat waktu.
2. Kedua orang tua tercinta bapak dan ibu saya yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan moril maupun serta materiil
3. Saudara kakak dan adek yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan laporan magang
4. Bapak Dr. Ir. Ali Muntaha, Api, S.Pi, MT selaku dosen pembimbing satu dan bapak Ir. Alfian Jauhari, MS. Selaku dosen pembimbing dua saya atas bimbingan, arahan dan kebijaksanaannya sejak penyusunan proposal sampai dengan terselesainya laporan Praktek Kerja Magang ini.
5. Bapak Arif Wahyudi yang telah membantu dan menerima saya dan teman – teman untuk melakukan penelitian di Pelabuhan Perikanan Mayangan.
6. Ibu Pratiwi, Ibu Yanti dan Bapak Arfan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penelitian di Pelabuhan Perikanan Mayangan
7. Mbak Ersy, kakak Safira, mbak Reyna, mbak Ayu, Ervina, Pak Agga, Pak Rizal, mas kevin dan pegawai – pegawai UPT P2SKP Mayangan Probolinggo dan Adek-adek SMK yang PKL di UPT P2SKP mayangan yang telah membantu selama saya penelitian.

8. Teman-teman seperjuangan ndul-ndul yang saya sayangi dan telah bareng-bareng selama 3 tahun ini dan memberikan semangat Asdin, Layina, Pidi, Yuyun, Puput, Fetri, Nyimas.
9. Teman-teman seperjuangan PSP'15



RINGKASAN

Nur Lailatul Azizah. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Ali Muntaha, Api, S.Pi, MT.** dan **Ir Alfian Jauhari, MS.**).

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo, Jawa Timur. Pada bulan Januari-Februari 2019. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi isu-isu melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada terkait pengelolaan PPP Mayangan. Isu-isu tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai acuan guna penentuan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo. dan Untuk mengetahui prioritas kebijakan perencanaan dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Mayangan. Metode yang digunakan pada dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisiner dan dokumentasi.

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting pada sektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan harus mampu melayani pengguna pelabuhan dalam proses pendaratan ikan sampai proses distribusi, maka dari itu pelabuhan perikanan harus mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan pada bidang perikanan tangkap. Klasifikasi pelabuhan perikanan terdiri dari empat yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pelabuhan perikanan Mayangan termasuk kedalam pelabuhan perikanan tipe C yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Karena berdasarkan kriteria teknis melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia. memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10GT; panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m; mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT kapal sekaligus.

Fasilitas di pelabuhan perikanan ada tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas yang ada di PPP Mayangan rata-rata dalam kondisi baik.

Untuk pengembangan PPP Mayangan berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SWOT matriks IFAS dapat diketahui skor variabel kekuatan (1,547) lebih besar dari skor variabel kelemahan (1,338), Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan pengembangan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan variabel kelemahan. Sedangkan matriks EFAS diperoleh skor variabel peluang (1,475) lebih besar dari skor variabel ancaman (1,314), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel peluang lebih berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dibandingkan variabel ancaman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh PPP Mayangan adalah strategi S-O (Strength-Opportunity) dimana strategi tersebut yaitu Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan secara maksimal agar dapat meningkatkan hasil tangkapan; Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk

pengembangan PPP Mayangan (agar investor semakin banyak); Memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan ikan di pasar.; dan Meningkatkan keterampilan nelayan PPP Mayangan.

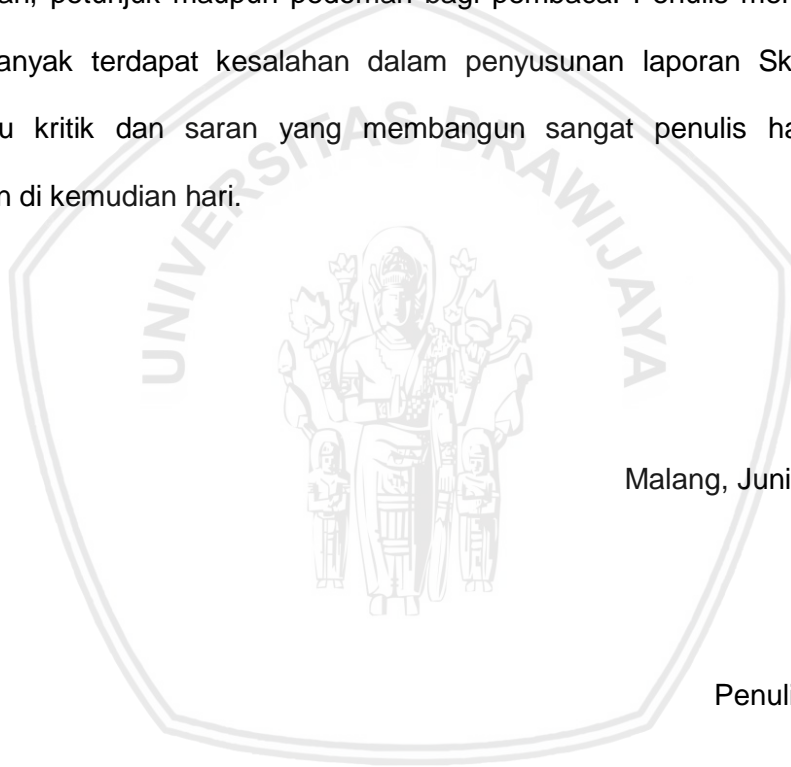
Prioritas kebijakan pengembangan pelabuhan perikanan pantai Mayangan menggunakan metode AHP dengan aplikasi Expert Choice 11 diperoleh hasil Pemerintah sebagai pelaku utama dalam menunjang pengembangan pelabuhan dengan nilai sebesar 49,3%; Faktor lingkungan sebagai modal utama dalam pengembangan pelabuhan dengan nilai sebesar 54,0%; Menggunakan strategi memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan pelabuhan dengan nilai sebesar 31,7%.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo, Jawa Timur”.

Semoga laporan yang telah disusun ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan Skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di kemudian hari.



Malang, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
1.5 Waktu dan Tempat	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pelabuhan Perikanan	6
2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan	6
2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	6
2.1.3 Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan	6
2.1.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan	10
2.2 Manajemen Strategi	12
2.3 Pengertian Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT).....	13
2.4 Pengertian Analytic Hierarchy Process (AHP)	14
3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Alat dan Bahan.....	17
3.3 Alur Penelitian	17
3.4 Sumber Data	19
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Data Primer	19
3.5.2 Data Sekunder	21
3.6 Metode Penentuan Responden.....	22
3.7 Metode Analisis Data	22
3.7.1 Analisis SWOT	22
3.7.2 Analisis Matriks Grand Strategi.....	24

3.8 Analisis Analytic Hierarchy Process (AHP)	28
4. PEMBAHASAN	34
4.1 Keadaan Geografis dan Fungsi PPP Mayangan	34
4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi PPP Mayangan.....	35
4.1.2 Visi dan Misi PPP Mayangan.....	36
4.1.3 Struktur Organisasi PPP Mayangan	37
4.1.4 Sarana dan Prasarana PPP Mayangan	37
4.2 Jumlah Produksi Ikan Yang di Daratkan di PPP Mayangan.....	40
4.3 Analisis SWOT	41
4.3.1 Analisis Isu	41
4.4 Analisis Matrik	48
4.4.1 Analisis Matriks IFAS (Internal Strategy Factor Analysis Summary) ..	48
4.4.2 Analisis Matriks EFAS (<i>Ekternal Factor Analysis Summary</i>).....	49
4.4.3 Analisis Matrik SWOT	52
4.5 Analisis Matrik Grand Strategi	53
4.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)	56
4.6.1 Hubungan Aktor Dengan Tujuan Utama	57
4.6.2 Hubungan Faktor Dengan Aktor.....	58
4.7 Analisis Kebijakan	59
5. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Skripsi	5
2. Alat Penelitian.....	17
3. Bahan Penelitian.....	17
4. Analisis Matriks SWOT	23
5. Skala Banding Secara Berpasangan	33
6. Fasilitas Pokok PPP Mayangan	38
7. Fasilitas Fungsional PPP Mayangan.....	39
8. Fasilitas Penunjang PPP Mayangan	40
9. Produksi Hasil Tangkapan PPP Mayangan.....	40
10. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)	48
11. Matriks EFAS (Ekternal Factor Analysis Summary)	50
12. Matriks Perumusan Strategi Alternatif	52
13. Hubungan Faktor Dengan Aktor.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Penelitian.....	18
2. Grand Matriks Strategi	24
3. Struktur Model Hierarki	29
4. Struktur Hirarki dalam Penelitian.....	30
5. Peta Lokasi Penelitian	34
6. Struktur Organisasi UPT P2SKP Mayangan	37
7. Grafik Posisi Analisis SWOT Strategi Pengembangan PPP Mayangan	54
8. Analisis Aktor Dalam Mencapai Tujuan Utama	57
15. Analisis Sensitivitas	60
16. <i>Breakwater</i>	104
17. <i>Revetment</i>	104
18. Dermaga.....	105
19. Kolam Labuh.....	105
20. Alur Pelayaran	105
21. Kondisi Jalan PPP Mayangan.....	105
22. Kantor Administrasi Pelabuhan.....	106
23. Tempat Pelelangan Ikan.....	106
24. Tempat perbaikan dan pembuatan Jaring.....	106
25. Barak Nelayan /Guesh House.....	107
26. Gedung Serba Guna.....	107
27. Pos Jaga.....	107
28. Pos Pelayanan Terpadu	107

29. Tempat Ibadah / Masjid 108

30. Kios Nelayan..... 108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner SWOT	65
2. Kuisisioner AHP	73
3. Perhitungan SWOT.....	84
4. Perhitungan Sumbu X dan Y.....	100
5. Lampiran Perhitungan AHP	102
6. Goal Strategi Pengembangan PPP Mayangan	104
7. Kegiatan Penelitian di Lapang	104





1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan perikanan merupakan sarana yang sangat penting, dimana disamping sebagai tempat berlabuhnya kapal, pelabuhan perikanan mempunyai peran penting dalam memperlancar kegiatan penangkapan ikan, pemasaran hasil tangkapan, pembinaan nelayan, dan tempat untuk bongkar muat ikan-ikan hasil tangkapan dari laut.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo terletak di pesisir Utara Kota Probolinggo tepatnya secara geografis terletak pada posisi $7^{\circ}43'$ LU dan $113^{\circ}13'$ BT. Menurut Peraturan PER. 08/MEN/2012 tentang Pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batasan-batasan tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pada hakekatnya pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan pengusaha dimana fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan sedangkan fungsi pengusaha pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan perusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan.

Data produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Kota Probolinggo sepanjang tahun 2018 mencapai 18.523.917 Kg,

angka ini diatas hasil produksi tahun 2017 yang sebesar 18.051.260 Kg atau meningkat sebesar 102%, sedangkan jumlah kapal sepanjang tahun 2018 tercatat 501 unit kapal ikan yang beroperasi di UPT P2SKP Mayangan. Data tersebut diperoleh dari jumlah SIPI kapal perikanan yang terdaftar pernah melakukan aktivitas di UPT P2SKP Mayangan berdasarkan pelaporan Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Kapal Perikanan pada Syahbandar.

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap dalam peningkatan infrastruktur perikanan. Aktivitas perikanan akan lebih teratur dan terarah karena adanya pelabuhan perikanan. Selain menyediakan fasilitas untuk aktifitas pendaratan, pengolahan, dan pendistribusian hasil tangkapan ikan, pelabuhan perikanan juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia di pelabuhan

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting pada sektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan harus mampu melayani pengguna pelabuhan dalam proses pendaratan ikan sampai proses distribusi, maka dari itu pelabuhan perikanan harus mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan pada bidang perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sebagai pelabuhan perikanan harus dapat melayani serta kapal-kapal ikan yang mendaratkan ikan di PPP Mayangan dengan memberikan pelayanan yang baik dengan tersedianya fasilitas yang tersedia. Fasilitas-fasilitas yang ada harus dioptimalkan sesuai dengan fungsinya serta harus dapat menampung kapal-kapal ikan yang berlabuh di PPP Mayangan. Dengan mengetahui kebutuhan fasilitas pada suatu pelabuhan perikanan, dapat ditentukan jumlah maupun ukuran dari suatu fasilitas yang akan dibangun ataupun dikembangkan. Dapat juga ditentukan jenis fasilitas apa yang harus dibangun guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan

kegiatan perikanan tangkap di suatu pelabuhan perikanan. Dengan mengetahui tingkat pemanfaatan dan estimasi maka akan didapatkan skala prioritas fasilitas apa yang harus dikembangkan (Prasetyowati, 2017).

Dari uraian diatas maka sangat penting adanya pengembangan pelabuhan perikanan, dimana pengembangan pelabuhan perikanan diharapkan akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang akan berimplikasi pada pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan, sehingga pada akhirnya tujuan dari pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) di Mayangan Probolinggo bisa tercapai untuk kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi isu-isu melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada terkait pengelolaan PPP Mayangan. Isu-isu tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai acuan guna penentuan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo?
2. Apa saja prioritas kebijakan perencanaan dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo.
2. Mengetahui prioritas kebijakan perencanaan dalam pengembangan Pelabuhan

Perikanan Pantai (PPP) Mayangan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi :

Sebagai bahan referensi tentang peran dan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Mayangan, Probolinggo secara umum.

2. Bagi Nelayan :

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelabuhan perikanan dengan baik.

3. Bagi Instansi :

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha dibidang perikanan.

1.5 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2019 di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo, Jawa Timur. Sedangkan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Skripsi

No	Kegiatan	Waktu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Perizinan Tempat																				
4	Pelaksanaan Penelitian																				
5	penyusunan laporan dan konsultasi																				



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai bersandarnya kapal, bongkar muat ikan dan mengatur perijinan keluar masuknya kapal. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012, Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Klasifikasi pelabuhan perikanan dibedakan menjadi 4, diantaranya yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan PER.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu kriteria teknis antara lain:

Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A)

Pelabuhan Perikanan Samudera memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Kriteria Teknis
 - a. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksekutif Indonesia (ZEE), dan laut lepas

- b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT
 - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m
 - d. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT
 - e. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha
- Kriteria Operasional
 - a. Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor
 - b. Terdapat aktifitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton perhari
 - c. Terdapat industri pengolahan ikan dan industry penunjang lainnya
2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B)
- Pelabuhan Perikanan Nusantara memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:
- Kriteria Teknis
 - a. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI
 - b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT
 - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150m dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3
 - d. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT
 - e. Memiliki dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha

- Kriteria Operasional
 - a. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton perhari
 - b. Terdapat industri pengolahan ikan dan industry penunjang lainnya

3. Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)

Pelabuhan Perikanan Pantai memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Kriteria Teknis
 - a. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia
 - b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT
 - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2
 - d. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT
 - e. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha
- Kriteria Operasional
 - a. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton perhari
 - b. Terdapat industri pengolahan ikan dan penunjang lainnya

4. Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D)

Pangkalan Pendaratan Ikan memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Kriteria Teknis

- a. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia
 - b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan sekurang-kurangnya 5 GT
 - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1
 - d. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT
 - e. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha
- Kriteria Operasional
 - a. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton perhari

2.1.3 Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 20/PERMEN-KP/2014 bahwa dalam melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumberdaya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan, pelabuhan perikanan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan, dan evaluasi pelabuhan perikanan;
- b. pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan, dan keberadaan kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan;
- c. pelaksanaan pelayanan penerbitan Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Perikanan;
- d. pelaksanaan pemeriksaan *Log Book*;
- e. pelaksanaan pelayanan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar;

- f. pelaksanaan penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan;
- g. pelaksanaan pengawasan pengisian bahan bakar;
- h. pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pendayagunaan, dan pengawasan, serta pengendalian sarana dan prasarana;
- i. pelaksanaan fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, serta pengolahan, pemasaran dan distribusi hasil perikanan;
- j. pelayanan jasa, pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha;
- k. pelaksanaan pengumpulan data, informasi, dan publikasi;
- l. pelaksanaan bimbingan teknis dan penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB);
- m. pelaksanaan inspeksi pembongkaran ikan;
- n. pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan

2.1.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

1. Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pokok pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok pelabuhan perikanan terdiri dari:

- a. Fasilitas perlindungan, meliputi: pemecah gelombang (*break water*), peangkap pasir (*grond grains*), turap penahan tanah (*revetment*), serta *jetty*.
- b. Fasilitas tambat, meliputi: dermaga, tiang tambat (*bolder*), pelampung tambat, *bollart*, serta *bier*.
- c. Fasilitas perairan, meliputi: alur dan kolam pelabuhan.
- d. Fasilitas transportasi, meliputi: jembatan, jalan kompleks, tempat parkir.
- e. Lahan yang dicadangkan untuk kepentingan instansi Pemerintah.

2. Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional terdiri dari fasilitas yang dapat diusahakan dan fasilitas yang tidak dapat diusahakan, masing-masing memiliki kriteria sendiri-sendiri. Kategori fasilitas fungsional yang dapat diusahakan yaitu:

- a. Fasilitas pemeliharaan kapal dan alat perikanan terdiri dari: bengkel, *slipway / dock* dan tempat penjemuran jaring.
- b. Lahan untuk kawasan industri.
- c. Fasilitas pemasok air dan bahan bakar untuk kapal dan keperluan pengolahan.
- d. Fasilitas pemasaran, penanganan hasil tangkapan, pengawetan dan pengolahan, tempat pelelangan ikan, tempat penjualan hasil perikanan, gudang penyimpanan hasil olahan, pabrik es, sarana pembekuan, *cold storage*, peralatan *processing*, *Derek/crane*, lapangan penumpukan.

3. Fasilitas penunjang Pelabuhan Perikanan

Fasilitas tambahan atau penunjang pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum.

- a. Balai pertemuan nelayan;
- b. Mess operator;
- c. Wisma nelayan;
- d. Fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan mandi cuci kakus (mck);
- e. Pertokoan; dan
- f. Pos jaga.

2.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu cara dalam mengatur seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumberdaya manusia ataupun sumber daya yang lain untuk bisa melaksanakan semua aktivitas-aktivitas perusahaan yang pada akhirnya mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Manajemen strategik memungkinkan sebuah perusahaan untuk lebih proaktif dari pada reaktif dalam upayanya membentuk masa depan perusahaan itu sendiri, hal tersebut memungkinkan suatu perusahaan untuk memulai dan mempengaruhi kegiatan sehingga bisa mencapai tujuannya perusahaan (Taufiqurokhman, 2016)

Pengertian lain manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan (Rahman Rahim dan Enny, 2016).

Strategi merupakan bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi.

Strategi digunakan untuk membantu penyusunan dan pengalokasian sumberdaya yang dimiliki perusahaan agar tetap bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan faktor kekuatan dan kelemahan baik dari internal maupun eksternal. Sehingga dalam perencanaan pengelolaan perikanan menggunakan analisis strategi dari faktor internal dan eksternal melalui metode pendekatan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*)

2.3 Pengertian Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal yaitu kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), dan mengevaluasi faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Strategi yang baik dalam mencapai suatu misi adalah dengan mengeksploitasi peluang dan kekuatan yang ada pada saat yang sama, meminimalisir ancaman, serta menghindari kelemahan. Sehingga dalam perencanaan strategi pengembangan perikanan menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi yang sesuai dengan sumberdaya yang ada. Tujuan dari perencanaan strategi adalah memutuskan kebijakan yang menjadi dasar perencanaan. Penentuan keputusan dalam mengambil kebijakan dilakukan dengan menggunakan analisis *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP ini digunakan untuk mengambil keputusan dengan menguraikan masalah multi faktor yang kompleks menjadi suatu hierarki. Hierarki yang dibuat merupakan representasi dari sebuah permasalahan yang disusun menjadi struktur *multi level*, yang terdiri dari level pertama tujuan, level kedua faktor dan level ketiga alternatif dan seterusnya sesuai dengan strategi yang diambil (Ridwan, 2007).

Menurut Rahman Rahim dan Enny (2016), Swot merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi,

serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi

Analisis SWOT (*SWOT analysis*) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan perusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan.

2.4 Pengertian *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan awal tahun 1970-an oleh Dr. Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg. AHP pada dasarnya didesain untuk menangkap secara rasional persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didesain untuk sampai pada suatu skala preferensi di antara berbagai set alternatif. Analisis ini ditunjukkan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak mempunyai struktur, biasanya ditetapkan untuk memecahkan masalah yang terukur (kuantitatif), masalah yang memerlukan pendapat (*judgement*) maupun pada situasi yang kompleks atau tidak terkerangka, pada situasi dimana data statistik sangat minim atau tidak ada sama sekali dan hanya bersifat kualitatif yang didasari oleh persepsi, pengalaman ataupun intuisi, Sistem penunjang keputusan bertujuan untuk menyediakan informasi, membimbing, memberikan prediksi serta mengarahkan kepada pengguna informasi agar dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih baik (Sasongko dkk, 2017).

Evaluasi kebijakan dalam proses kebijakan publik menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan. Berdasarkan kebijakan publik yang telah dibuat dan dilaksanakan diperlukan adanya sebuah evaluasi. Dari evaluasi dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan. Evaluasi juga dapat menilai apakah sebuah kebijakan/program memberikan manfaat atau tidak, sehingga secara normatif akan diperoleh rekomendasi apakah kebijakan itu dapat dilanjutkan, atau perlu perbaikan sebelum dilanjutkan, atau bahkan harus dihentikan. Dalam proses evaluasi, ketika keputusan yang akan dibuat sederhana, evaluator dapat dengan mudah membuat/mengambil keputusan. Akan tetapi jika keputusan yang akan diambil bersifat kompleks (memiliki alternatif penyelesaian lebih dari satu dan masing-masing penyelesaian tersebut memiliki risiko yang besar) seperti perumusan kebijakan, dalam kondisi itu evaluator memerlukan alat bantu berbentuk analisis yang bersifat ilmiah, logis, dan terstruktur/konsisten. Salah satu alat analisis yang memungkinkan untuk membuat keputusan untuk masalah yang bersifat kompleks adalah AHP (*Analytic Hierarchy Process*).

Menurut Nugroho (2012), *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah salah satu metode dalam pengambilan keputusan dengan berbagai kriteria majemuk. Penyelesaian masalah berdasarkan AHP mengandalkan intuisi sebagai input utamanya, namun intuisi harus datang dari pengambilan keputusan yang cukup informasi atau dianggap ahli dan memahami masalah keputusan yang dihadapi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Sedangkan Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, di mana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Linawarti dkk, 2016).

Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui potensi ditinjau dari fasilitas sarana dan prasarana serta infrastruktur yang telah dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo. Penggunaan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi dari peningkatan status Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo tersebut.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Alat Penelitian

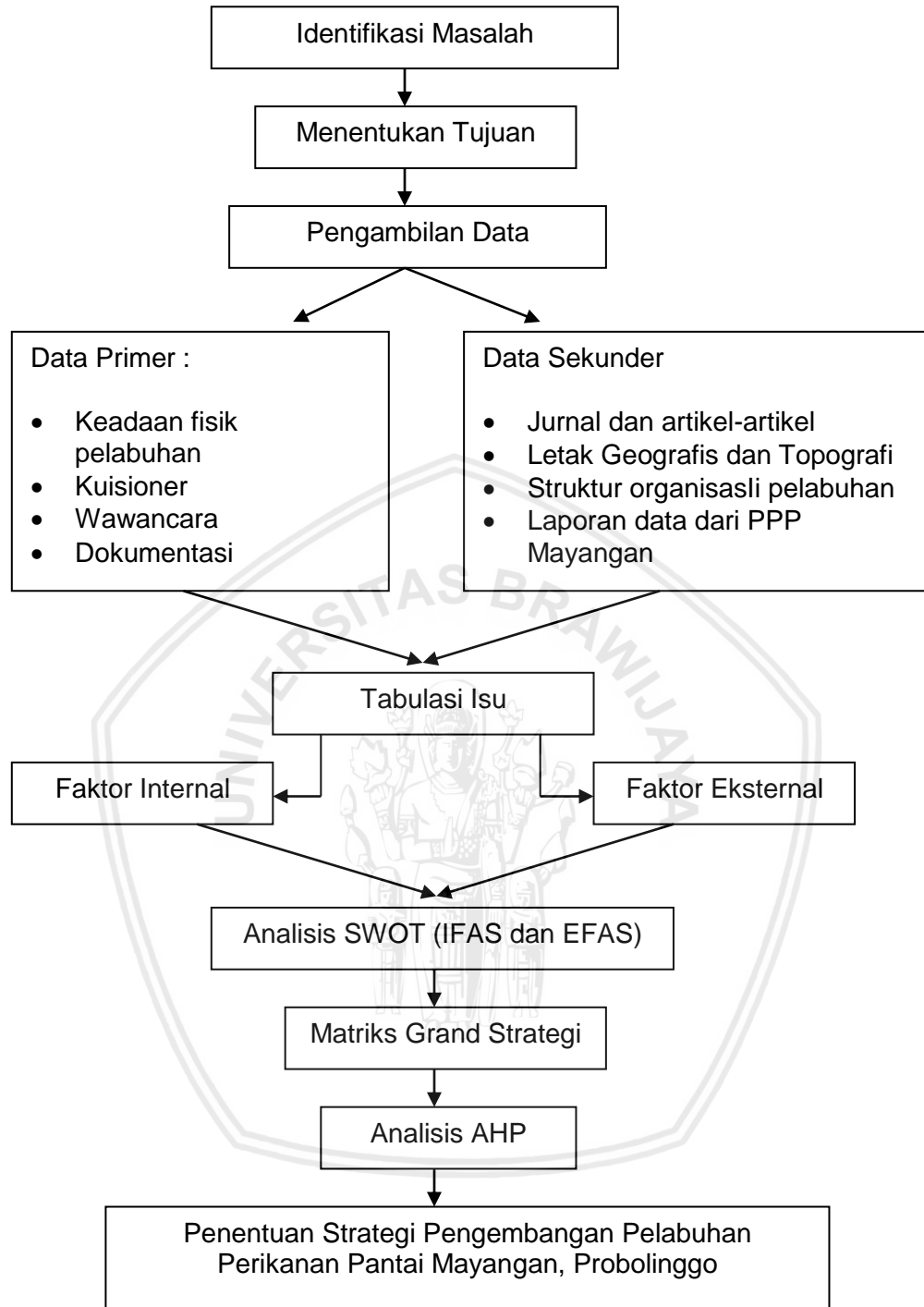
No	Alat	Kegunaan
1	Alat Tulis Menulis	Mencatat data
2	Kamera	Dokumentasi penelitian
3	Laptop	Mengentry dan menyimpan data

Tabel 3. Bahan Penelitian

No	Bahan	Kegunaan
1	Kuisisioner	Mengambil data lapang
2	Aplikasi Microsoft Office	Menginput data dan mengolah data SWOT
3	Expert Choice 11	Mengelolah data analisis AHP

3.3 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan alur metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Alur penelitian bertujuan untuk mempermudah proses penelitian yang meliputi pengumpulan data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer ini didapatkan dari pengisian kuisisioner SWOT dan AHP dengan melibatkan masyarakat dan nelayan, pegawai pelabuhan, perwakilan dari rukun nelayan (koperasi simpan pinjam nelayan) di PPP Mayangan, mahasiswa dan, dosen. Sedangkan data sekunder ini didapatkan dari data pendukung yang di dapatkan dari buku tahunan PPP Mayangan, artikel dan jurnal. Data yang telah di dapatkan akan di analisis atau diolah dengan analisis yang digunakan, yaitu SWOT dan AHP. Hasil analisis yang telah di dapatkan akan menghasilkan data yang berhubungan dengan data hasil penelitian yang akan menjadi acuan atau *feedback* dari proses pengembangan pelabuhan.



Gambar 1. Alur Penelitian

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini data subyek (*self-report*), data fisik (*physical data*), dan data dokumentasi (*documenter data*). Menurut Triyono (2013), Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya padi, maka sumber datanya adalah padi, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan dua kelompok data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

3.5.1 Data Primer

Menurut Hendri (2009), data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner dan dengan cara dokumentasi.

1. Observasi

Di dalam artian penelitian, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar,

dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Aditya, 2013).

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ditempat penelitian yaitu mengetahui sarana dan prasarana yang ada di PPP Mayangan, Probolinggo meliputi fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional serta fungsi dari masing-masing fasilitas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Aditya, 2013).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara atau Tanya jawab secara langsung kepada nelayan, masyarakat sekitar dan pegawai Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, Probolinggo.

3. Kuisisioner

Menurut Aditya (2013), Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Merupakan alat pengumpul data berbentuk pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Beberapa alasan digunakannya kuisisioner adalah : (1) kuisisioner terutama dipakai untuk mengukur variabel yang bersifat faktual, (2) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (3) untuk memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi.

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuisisioner terstruktur yang terbuka. Kuisisioner terstruktur terbuka yaitu pertanyaan diajukan dengan susunan kata-katadan urutan yang sama kepada semua responden ketika mengumpulkan data. Responden yang akan menerima kuisisioner yaitu dari pihak pegawai PPP Mayangan, nelayan dan masyarakat setempat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, gambar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya (Aditya, 2013).

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan meperkuat data lapang. Dalam hal ini peneliti mencari data profil Pelabuhan Perikanan Mayangan, Probolinggo sebagai data penunjang penelitian serta memotret keadaan di tempat penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Hendri (2009), data Sekunder adalah data sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Contoh dari data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variable yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain bisa Internal maupun eksternal

Data sekunder merupakan metode atau cara pengambilan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara baik dari literature yang berupa buku, hasilpenelitian, jurnal atau artikel. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu letak geografis dan topografi PPP Mayangan, struktur

organisasi PPP Mayangan, fasilitas PPP Mayangan dan data hasil tangkapan nelayan PPP Mayangan.

3.6 Metode Penentuan Responden

Responden dipilih dengan cara sengaja (*purposive sampling*) atas pertimbangan bahwa responden adalah pengguna lahan (*stakeholder*) yang terdiri lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemilihan responden dilakukan dengan cara memilih langsung *stakeholder* yang menjadi sasaran sebagai responden. Informasi yang diperoleh dari responden diperoleh dari wawancara dan menggunakan kuisisioner. Jumlah responden yang diambil sebanyak 50 orang yang terdiri dari pegawai PPP Mayangan dan nelayan PPP Mayangan, Probolinggo.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang terpenting dalam suatu penelitian dan metode ilmiah. Dengan adanya metode analisis, data yang diperoleh dari penelitian akan menjadi berguna untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian sehingga tercapainya tujuan dari penelitian tersebut.

3.7.1 Analisis SWOT

a. Langkah-Langkah Analisis SWOT

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- a) Memasukkan dalam kolom faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- b) Memberikan bobot pada masing-masing faktor sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

- c) Menghitung rating untuk masing-masing faktor tersebut berdasarkan pengaruh terhadap kondisi yang ada. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang bersifat positif. Pemberian nilai kelemahan dan ancaman bersifat negative.
 - d) Mengalikan bobot dan rating untuk menentukan nilai skor di tiap-tiap faktor.
 - e) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan.
- Dari skor masing-masing kriteria S-W-O-T yang akan digunakan dalam penggambaran posisinya pada matrik SWOT.

b. Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis (Nisak, 2014).

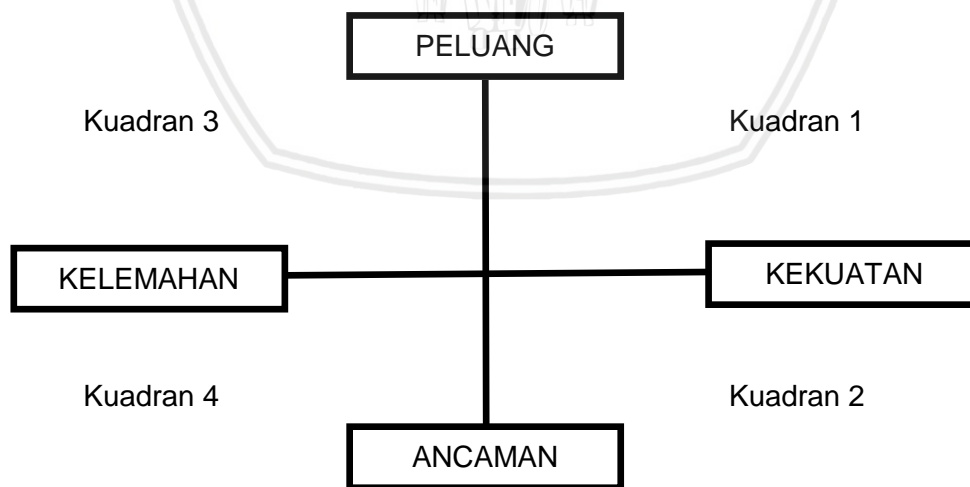
Tabel 4. Analisis Matriks SWOT

INTERN FAKTOR (IFAS) EKSTERN FAKTOR (EFAS)	Strengths (S) Menentukan Faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO (Comparative Advantage) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO (Mobilizater) Menciptakan strategi yang menggunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

INTERN FAKTOR (IFAS) EKSTERN FAKTOR (EFAS)	Strengths (S) Menentukan Faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan faktor kelemahan internal
THREATS (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	Strategi ST (Divestment Investment) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT (Demage Control) Menciptakan strategi yang menggunakan kelemahan untuk menghindari ancaman

3.7.2 Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi ini berdasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan posisi pertumbuhan pasar. Matriks Grand Strategi dapat ditentukan dengan menggambarkan analisis yang sudah dirumuskan dalam kuadran, seperti pada diagram di bawah ini (Toni, 2016).



Gambar 2. Grand Matriks Strategi

Kuadran 1 : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question mark* pada BCG matrik. Focus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik. Misalnya, Apple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri *microcomputer*.

Kuadran 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.7.3 IFAS dan EFAS

Berikut cara menghitung nilai IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) :

1. Perhitungan IFAS

a. Cara Menghitung Bobot pada IFAS

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut:

$$- \text{ Bobot Total Kekuatan} = \frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Kekuatan} + \text{Total Bobot Kelemahan}}$$

$$- \text{ Bobot Total Kelemahan} = \frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Kelemahan} + \text{Total Bobot Kekuatan}}$$

b. Cara Menghitung Rating pada IFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pada perhitungan Rating mempunyai rumus:

$$- \text{ Rating Internal Kekuatan} = \frac{\text{Total Rating Responden Kekuatan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$- \text{ Rating Internal Kelemahan} = \frac{\text{Total Rating Responden Kelemahan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

c. Cara Menghitung Skor Pada IFAS

Untuk memperoleh faktor pembobotan dalam skor mempunyai rumus sebagai berikut:

$$- \text{ Skor Internal Kekuatan} = \text{Bobot IFAS Kekuatan} \times \text{Rating}$$

$$- \text{ Skor Internal Kelemahan} = \text{Bobot IFAS Kelemahan} \times \text{Rating}$$

d. Cara Menghitung nilai X

Untuk memperoleh nilai X mempunyai rumus sebagai berikut

$$X = \text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan}$$

2. Perhitungan EFAS

a. Cara Menghitung Bobot pada EFAS

Pembobotan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan

memberikan dampak terhadap faktor strateginya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut:

$$- \text{Bobot Total Peluang} = \frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Peluang} + \text{Total Bobot Ancaman}}$$

$$- \text{Bobot Total Ancaman} = \frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Ancaman} + \text{Total Bobot Peluang}}$$

b. Cara Menghitung Rating pada EFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis faktor strategis terhadap kondisi dirinya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pada perhitungan Rating mempunyai rumus:

$$- \text{Rating Eksternal Peluang} = \frac{\text{Total Rating Responden Peluang}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$- \text{Rating Eksternal Ancaman} = \frac{\text{Total Rating Responden Ancaman}}{\text{Jumlah Responden}}$$

c. Cara Menghitung Skor pada EFAS

Untuk memperoleh faktor pembobotan dalam skor mempunyai rumus sebagai berikut

<p>- Skor Internal Peluang = Bobot EFAS Peluang x Rating</p> <p>- Skor Internal Ancaman = Bobot IFAS Ancaman x Rating</p>

d. Cara Menghitung nilai Y

Untuk memperoleh nilai Y mempunyai rumus sebagai berikut

$Y = \text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman}$

3.8 Analisis Analytic Hierarchy Process (AHP)

Menurut Sasongko (2017), Beberapa teknik pengambilan keputusan atau optimasi Multivariate yang di gunakan dalam analisis kebijaksanaan. Pada hakekatnya AHP merupakan suatu model pengambil keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam model pengambilan keputusan dengan AHP pada dasarnya berusaha menutupi semua kekurangan dari model-model sebelumnya. AHP juga memungkinkan kestruktur suatu sistem dan lingkungan kedalam komponen saling berinteraksi dan kemudian menyatukan mereka dengan mengukur dan mengatur dampak dari komponen kesalahan sistem.

AHP adalah teknik untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternative yang dapat diambil.

a. Prinsip Dasar Analisis Analytic Hierarchy Process (AHP)

AHP didasarkan atas 3 prinsip dasar yaitu:

a) Dekomposisi

Dengan prinsip ini struktur masalah yang kompleks dibagi menjadi bagian-bagian secara hierarki. Tujuan didefinisikan dari yang umum sampai khusus. Dalam bentuk yang paling sederhana struktur akan dibandingkan tujuan, kriteria dan level alternatif. Tiap himpunan alternatif mungkin akan dibagi lebih jauh menjadi tingkatan yang lebih detail, mencakup lebih banyak kriteria yang lain. Level paling atas dari hirarki merupakan tujuan yang terdiri atas satu elemen. Level berikutnya mungkin mengandung beberapa elemen, di mana elemen-elemen tersebut bisa dibandingkan, memiliki kepentingan yang

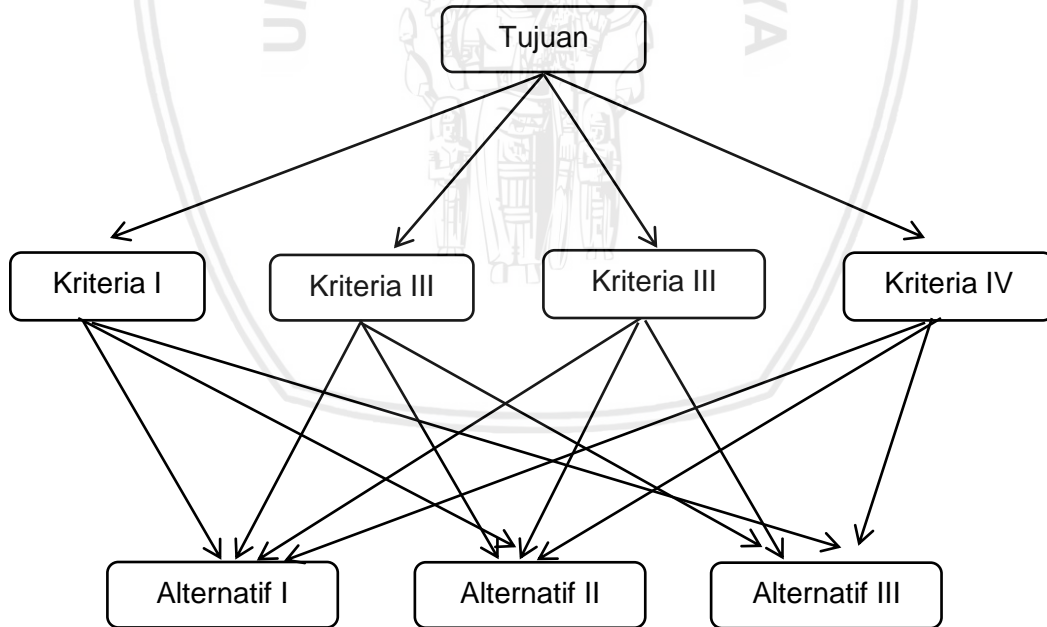
hampir sama dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu mencolok. Jika perbedaan terlalu besar harus dibuatkan level yang baru.

b) Perbandingan penilaian/pertimbangan (comparative judgments).

Dengan prinsip ini akan dibangun perbandingan berpasangan dari semua elemen yang ada dengan tujuan menghasilkan skala kepentingan relatif dari elemen. Penilaian menghasilkan skala penilaian yang berupa angka. Perbandingan berpasangan dalam bentuk matriks jika dikombinasikan akan menghasilkan prioritas.

c) Sintesa Prioritas

Sintesa prioritas dilakukan dengan mengalikan prioritas lokal dengan prioritas dari kriteria bersangkutan di level atasnya dan menambahkannya ke tiap elemen dalam level yang dipengaruhi kriteria.

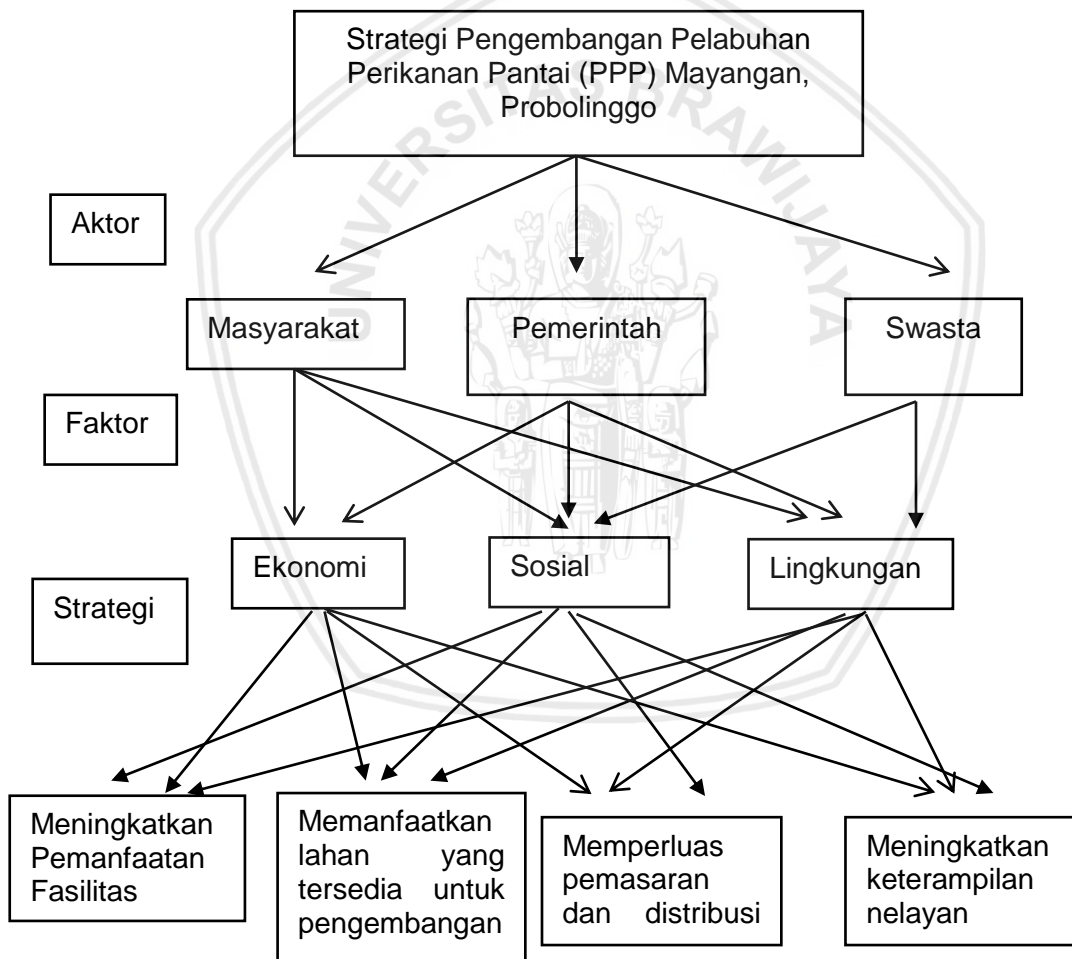


Gambar 3. Struktur Model Hierarki

Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan,

yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis (Saaty, 2009).

Pada penelitian ini hirarki yang akan digunakan terdiri dari empat tingkat yaitu, tujuan, faktor dan strategi. Penyusunan hirarki yang digunakan pada metode AHP ini merupakan kombinasi *stakeholder* yang dijadikan aktor dan strategi yang dirumuskan berdasarkan metode SWOT



Gambar 4. Struktur Hirarki dalam Penelitian

b. Tahapan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Dalam metode AHP dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan. Dalam tahap ini kita berusaha menentukan masalah yang akan kita pecahkan secara jelas, detail dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya.
2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama.
Setelah menyusun tujuan utama sebagai level teratas akan disusun level hirarki yang berada di bawahnya yaitu kriteria-kriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang kita berikan dan menentukan alternatif tersebut. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hirarki dilanjutkan dengan subkriteria (jika mungkin diperlukan).
3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.
Perbandingan dilakukan berdasarkan *judgement* dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya. Untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih sebuah kriteria dari level paling atas hirarki misalnya K dan kemudian dari level di bawahnya diambil elemen yang akan dibandingkan misalnya E1, E2, E3, E4, E5.
4. Pengambilan data dengan menyebar kuisisioner. Jumlah responden yang diambil berjumlah 10. Pengambilan sampel diwakili oleh stakeholder yang

sesuai dengan hierarki yang telah ditentukan. Contoh kuisioner yang akan disajikan dalam penelitian pada lampiran.

5. Melakukan definisi perbandingan elemen berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times \{(n-1)/2\}$ buah, n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
6. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada setiap tingkatan hirarki terendah sampai mencapai tujuan. Penghitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata.
7. Memeriksa konsistensi hirarki. Yang diukur dalam AHP adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid. Walaupun sulit
8. Perhitungan dan pengolahan metode AHP menggunakan aplikasi *expert choice* 11, untuk menentukan kebijakan yang akan dijadikan prioritas serta alternatif-alternatifnya dengan melihat suatu nilai yang akan dihasilkan. Dalam penggunaan konsep AHP ini dibantu dengan Software *Expert Choice* Versi 11. dengan menggunakan skala banding secara berpasangan. Seperti yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Skala Banding Secara Berpasangan

No.	Keterangan	Penjelasan
1.	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3.	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5.	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7.	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9.	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai diantara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

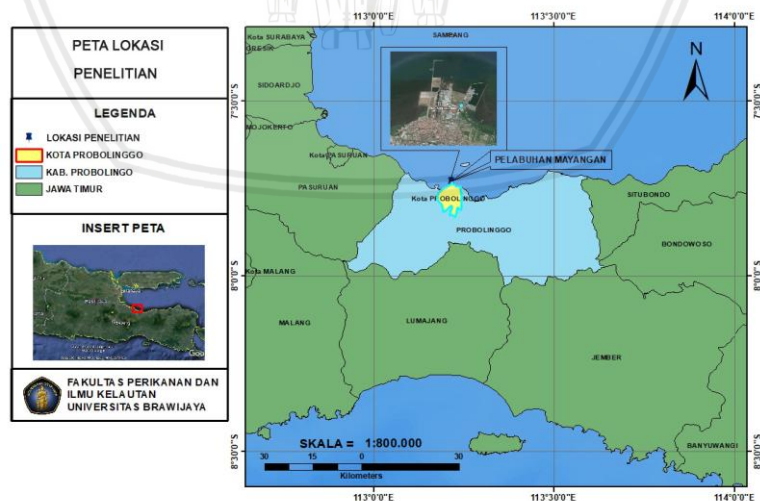
Sumber: Saaty (2009)

4. PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis dan Fungsi PPP Mayangan

Sebagai sebuah Pelabuhan Perikanan terbesar di kawasan Selat Madura, Pelabuhan Perikanan Mayangan menjadi suatu destinasi yang menarik bagi pelaku industri perikanan di bagian timur Pulau Jawa, berdiri hanya 2 km dari pusat perdagangan, jasa dan perkantoran di kota Probolinggo, Pelabuhan Perikanan Mayangan terletak tepat pada jalur akses utama pantai utara Pulau Jawa bagian timur yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Pulau Bali, dua wilayah yang menjadi sentra ekonomi di Indonesia bagian timur.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo dan Pemerintah Kota Probolinggo (2013) dalam Laporan Tahunan UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo (2018) Kecamatan Mayangan merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Probolinggo. Kecamatan Mayangan terletak pada $7^{\circ}43'$ LU dan $113^{\circ}13'$ BT, dengan ketinggian kurang lebih 4 M dari permukaan laut.



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo dan Pemerintah Kota Probolinggo (2013) *dalam* Laporan Tahunan UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo (2018), garis Pantai Kota Probolinggo yang hanya sepanjang 7 kilometer telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Probolinggo sebagai zona industri, wisata dan kawasan perlindungan khususnya bagi ekosistem bakau, sehingga keberadaan Pelabuhan Perikanan Mayangan telah sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo tahun 2009 – 2028 sekaligus sebagai perwujudan visi pembangunan Kota Probolinggo sebagai kota jasa berwawasan lingkungan yang maju, sejahtera dan berkeadilan, terutama dalam kaitannya sebagai penopang ketahanan ekonomi dan sosial di wilayah Kota Probolinggo dan sekitarnya.

4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi PPP Mayangan

Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan memiliki Tugas pokok yaitu melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumberdaya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan.

Sedangkan Fungsi yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan tambat labuh, bongkar muat, perbaikan kapal dan kesyahbandaran pelabuhan perikanan;
- b. Pelaksanaan pemantauan pengelolaan konservasi sumberdaya kelautan dan perikanan;
- c. Pelaksanaan operasional pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan;
- d. Pelaksanaan koordinasi urusan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan;
- e. Pelaksanaan verifikasi dokumen perijinan bidang kelautan dan perikanan

- f. Pelaksanaan pembinaan mutu dan keamanan hasil tangkapan;
- g. Pengelolaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga, serta;
- h. Pelaksanaan tugas tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

4.1.2 Visi dan Misi PPP Mayangan

Pelabuhan Perikanan Mayangan Probolinggo sebagai acuan dalam melakukan tugas memiliki visi yaitu “Menuju Pelabuhan Perikanan dengan Orientasi Pelayanan, Investasi dan Wisata Edukasi”. Adapun maksud dari visi tersebut yaitu dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai sebuah pelabuhan perikanan, Pelabuhan Perikanan Mayangan menekankan pada pelayanan terbaik yang dapat diberikan bagi masyarakat khususnya nelayan dan pengguna jasa untuk menjamin usaha perikanan sebagai penyokong terciptanya iklim investasi di kawasan pelabuhan perikanan serta menjadikan kawasan pelabuhan perikanan sebagai salah satu pilihan kawasan wisata baru yang berbasis pendidikan.

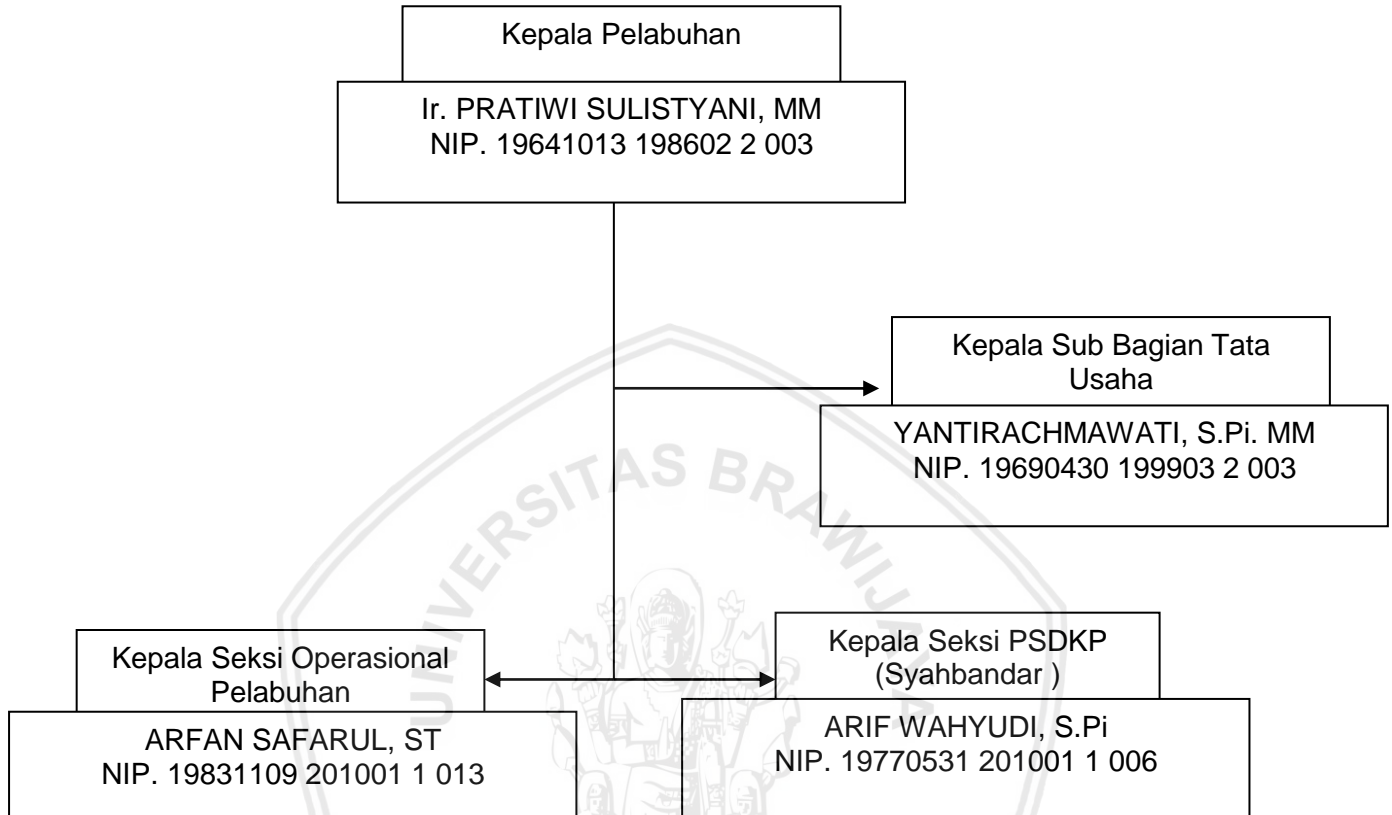
Adapun misi dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Mayangan Probolinggo antara lain :

- 1) Mewujudkan pelaksanaan pelayanan dan koordinasi dalam tugas operasional.
- 2) Menyediakan fasilitas dan jasa yang berorientasi pada tingkat kebutuhan dan pertumbuhan usaha perikanan.
- 3) Mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif guna menarik dukungan investor.
- 4) Mengembangkan teknologi penangkapan ikan yang produktif dan ramah lingkungan.
- 5) Mendukung pengembangan Sumberdaya Manusia di bidang kelautan dan perikanan.

4.1.3 Struktur Organisasi PPP Mayangan

Stuktur organisasi yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Struktur Organisasi UPT P2SKP Mayangan

Sumber : Laporan Tahunan UPT P2SKP Mayangan, 2018

Jumlah Pegawai Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sebanyak 36 pegawai UPT Pelabuhan, terdiri dari 7 orang PNS, 8 orang PTT, 3 orang *Outsourcing* Keamanan, 5 orang Tenaga *Outsourcing*, 7 orang *Outsourcing* *Blud*, 6 orang *Outsourcing* *Cleaning Service*.

4.1.4 Sarana dan Prasarana PPP Mayangan

Sarana dan prasarana yang ada terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu fasilitas pokok yang merupakan fasilitas utama yang harus ada di pelabuhan perikanan, fasilitas fungsional untuk memberikan pelayanan dan manfaat langsung yang

diperlukan untuk kegiatan operasional, dan fasilitas penunjang yang merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan.

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu juga termasuk tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok yang dimiliki oleh PPP Mayangan adalah seperti yang tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Fasilitas Pokok PPP Mayangan

No	Fasilitas	Kapasitas/Luas	Kondisi
1.	Alur Pelayaran	925m x 150m	1
2.	Breakwater		
	Sisi Barat	450 m	2
	Sisi Timur	925 m	2
3.	Dermaga		
	Dermaga Pier	201m	2
	Dermaga Landing	369 m	1
	Dermaga Sheet Pile	725 m	1
4.	Lampu Suar	2 unit	1
5.	Rambu Navigasi	2 unit	1
6.	Kolam Labuh	10.05 Ha	1

Sumber : Laporan Tahunan UPT P2SKP Mayangan, 2018

Keterangan kondisi :

- 1 : Baik / Befungsi Normal
- 2 : Rusak Ringan / Berfungsi Kurang Sempurna
- 3 : Rusak Berat / Berfungsi Tidak Sempurna

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan

oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional PPP Mayangan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Fasilitas Fungsional PPP Mayangan

No	Fasilitas	Kapasitas/Luas	Kondisi
1.	Gd. Handling / Packing	1.476 m ²	1
2.	Hydran	1 unit	1
3.	TPI	1.300 m ²	1
4.	Kantor Administrasi	800 m ²	1
5.	Docking	16.435 m ²	1
6.	Mobil Operasi	2 unit	1
7.	Truk Tangki	1 unit	1
8.	Sepeda Motor	6 unit	1
9.	Gerobak Motor	3 unit	2
10.	Sekoci Pengawas	1 unit	1
11.	Gd. Simpan Barang	1 unit	1
12.	Instalasi Listrik	103.900 kWh	1
13.	SPDN	423 m ²	1
14.	Tangki SPDN	8 KI	1
15.	Tempat Pembuangan	600 m ²	2

Sumber : Laporan Tahunan UPT P2SKP Mayangan, 2018

Keterangan kondisi :

- 1 : Baik / Befungsi Normal
- 2 : Rusak Ringan / Befungsi Kurang Sempurna
- 3 : Rusak Berat / Befungsi Tidak Sempurna

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan. Fasilitas penunjang yang di miliki PPP Mayangan adalah seperti yang tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Fasilitas Penunjang PPP Mayangan

No	Fasilitas	Kapasitas/Luas	Kondisi
1.	Pos Pantau	2 unit	1
2.	Kantor Keamanan	135 m ²	1
3.	Guest House	3 unit	1
4.	Barak Nelayan	1 unit	1
5.	Kios Pedagang	1 unit	1
6.	Mess Operator	40 m ²	1
7.	Balai Pertemuan Nelayan	252 m ²	1
8.	Tempat Ibadah	25 m	1

Sumber : Laporan Tahunan UPT P2SKP Mayangan, 2018

Keterangan kondisi :

- 1 : Baik / Befungsi Normal
- 2 : Rusak Ringan / Berfungsi Kurang Sempurna
- 3 : Rusak Berat / Berfungsi Tidak Sempurna

4.2 Jumlah Produksi Ikan Yang di Daratkan di PPP Mayangan

Berdasarkan data produksi ikan di PPP Mayangan tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap tertinggi pada tahun 2018 sebesar 18.523.917 Kg, sedangkan produksi perikanan tangkap terendah pada tahun 2014 sebesar 12.698.417 Kg. dapat dilihat bahwa selama 4 tahun terakhir produksi ikan yang ada di PPP Mayangan terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Produksi Hasil Tangkapan PPP Mayangan

Bulan	Produksi 2014 (Kg)	Produksi 2015 (Kg)	Produksi 2016 (Kg)	Produksi 2017 (Kg)	Produksi 2018 (Kg)
Januati	1.138.611	1.420.964	1.228.499	1.411.009	1.279.361
Februari	1.062.177	1.173.077	1.136.364	1.129.117	1.572.410
Maret	1.477.992	1.222.212	1.255.174	1.902.492	1.956.451
April	1.372.253	1.47	1.485.499	2.024.704	2.438.589

Bulan	Produksi 2014 (Kg)	Produksi 2015 (Kg)	Produksi 2016 (Kg)	Produksi 2017 (Kg)	Produksi 2018 (Kg)
		6.638			
Mei	1.202.689	1.811.014	1.880.291	1.955.394	1.916.669
Juni	1.160.703	1.438.404	1.405.910	2.301.293	2.128.255
Juli	816.894	1.300.731	1.643.876	1.197.699	1.453.554
Agustus	409.923	627.831	577.404	924.734	850.336
September	557.630	682.339	382.204	736.920	558.193
Oktober	647.864	326.390	466.568	1.121.911	1.088.450
November	1.008.323	1.161.130	947.754	1.329.472	1.644.102
Desember	1.843.358	1.828.497	2.917.604	2.016.515	1.637.543
Total	12.698.417	14.469.226	15.327.147	18.051.260	18.523.917

Sumber : Laporan Tahunan UPT P2SKP Mayangan, 2018

4.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan pengelolaan pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan PPP Mayangan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Shrength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*).

4.3.1 Analisis Isu

Penilaian internal dan eksternal digunakan untuk menganalisis keadaan masalah, kondisi dan potensi yang ada disekitar Palabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Berikut merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal di PPP Mayangan yang terdiri dari variable kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

a. Faktor Internal

Analisis faktor internal terdiri dari variabel kekuatan dan variabel kelemahan. Faktor – faktor yang mempengaruhi variabel kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut :

Variabel Kekuatan (*Strength*)

1) Pemanfaatan area yang masih kosong

Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan memiliki peluang produktif lahan reklamasi maupun lahan darat yang masih kosong dan belum dimanfaatkan bagi usaha yaitu dengan pembangunan gedung penyimpanan es, barang perbekalan dan pembangunan bengkel. Dengan memanfaatkan lahan darat di PPN Mayangan yang kosong diharapkan perencanaan tersebut dapat berjalan dengan lancar demi menunjang status pengembangan pelabuhan yang lebih maju lagi.

2) Akses jalan menuju pelabuhan memadai atau bagus

Kondisi akses yang memadai atau bagus di PPP Mayangan menjadi kemudahan bagi alat transportasi darat seperti truck maupun mobil-mobil pengangkut hasil tangkapan yang dapat keluar masuk pelabuhan dengan baik. Berdasarkan hasil survei kondisi jalan masuk menuju PPP Mayangan telah beraspal dan ini sangat memudahkan untuk membantu kegiatan pendistribusian keluar daerah dan juga guna mendukung status pengembangan pelabuhan agar lebih berkembang atau maju lagi

3) Lokasi PPP yang strategis

Lokasi PPP Mayangan terletak di jalur yang strategis yang sangat mudah dijangkau karena berada ditengah-tengah kota Probolinggo

4) Ketersediaan fasilitas pokok yang memadai di PPP Mayangan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan telah menyediakan dan melengkapi fasilitas pokok yang dibutuhkan dalam keadaan bagus dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

5) Tersedianya fasilitas bongkar hasil tangkapan ikan di PPP Mayangan

Ketersediaan fasilitas bongkar hasil tangkapan di PPP Mayangan sudah memadai atau lengkap dan dalam kondisi yang bagus. Hal ini dapat memudahkan pekerjaan para nelayan dalam hal bongkar hasil tangkapan

Variabel Kelemahan (*Weaknees*)

1) Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pelabuhan Perikanan Mayangan selama ini belum dimanfaatkan secara optimal khususnya dalam hal pemfungsian TPI sebagai tempat pelelangan ikan. Pada tahun 2012, proses lelang pernah dilaksanakan di TPI Mayangan, tetapi hanya berlangsung selama satu minggu.

2) Kurangnya jumlah petugas pengawasan perikanan di PPP Mayangan

Berdasarkan hasil lapang jumlah petugas pengawasan perikanan di PPP Mayangan berjumlah 3 masih sangat kurang hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja di PPP Mayangan. Setidaknya petugas pengawasan berjumlah 5 orang sesuai dengan tugasnya masing-masing 2 orang untuk mencatat, 1 orang untuk dokumentasi, 1 orang nahkoda, 1 orang ABK kapal.

3) Belum dilengkapi Gd. Es atau Pabrik Es

Di dalam wilayah UPT P2SKP Mayangan tidak terdapat pabrik es, kebutuhan es nelayan dan pengolah ikan disuplai oleh pabrik es yang ada di

luar wilayah UPT P2SKP Mayangan. Ada 5 (lima) pabrik es yang terdaftar menyuplai kebutuhan es di Pelabuhan Perikanan Mayangan, yaitu :

- a. Pabrik Es Dinas Kelautan, Pemerintah Kota Probolinggo (Berkapasitas 120 ton);
- b. PT. Arjuno, Kota Probolinggo (Berkapasitas 80 ton);
- c. PT. Sukses Lautan Indonesia, Kota Probolinggo (Berkapasitas 50 ton);
- d. PT. Aqua Bisnis, Kabupaten Probolinggo (Berkapasitas 60 ton);
- e. PT. Air Mas Lestari Jaya Sentosa, Probolinggo (Berkapasitas 25 ton).

4) Kualitas SDM nelayan yang rendah

Berdasarkan hasil lapang masyarakat desa Mayangan sebagian besar mengeyam pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, pengalaman nelayanpun dalam bidang perikanan masih kurang (dominan berpengalaman kurang dari 5 tahun), Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan keterampilan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Mayangan.

5) Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staf / pegawai PPP Mayangan

Kurang berjalannya pelayanan operasional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dalam menunjang peningkatan operasioal sampai saat ini, dikarenakan jumlah tenaga kerja yang kurang memadai. Jumlah petugas di PPP Mayangan masih terbatas, dengan wilayah kerja yang meliputi pencatatan hasil tangkapan ikan.

b. Faktor Eksternal

Analisis faktor internal terdiri dari variabel kekuatan dan variabel kelemahan. Faktor – faktor yang mempengaruhi variabel kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut :

Variabel Peluang (*Opportunities*)

1) Dukungan dana dari Pemerintah Provinsi dan Pusat

Adanya dukungan biaya dari pemerintah provinsi maupun pusat untuk melakukan pembangunan dan pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan agar kebutuhan nelayan dan masyarakat sekitar terpenuhi.

2) Perbaiki alat tangkap yang rusak untuk meminimalisir pengeluaran yang besar

Berdasarkan hasil lapang perbaikan alat tangkap yang rusak bisa dikerjakan sendiri oleh nelayan disaat tidak melaut atau musim paceklik dimana hal ini bisa meminimalisir pengeluaran dengan tidak memakai jasa orang lain untuk memperbaiki.

3) Pemasaran dan distribusi ikan yang bagus

Sebagai pusat distribusi, peranan Pelabuhan Perikanan yang berkaitan dengan aktivitas distribusi antara lain sebagai tempat transaksi jual beli ikan, sebagai terminal untuk mendistribusikan ikan, dan sebagai terminal hasil laut. Keberadaan PPP Mayangan sebagai penampung produksi ikan hasil tangkapan yang selanjutnya disalurkan pada pengusaha pengolahan maupun pengusaha pemasaran. Ikan segar hasil tangkapan didistribusikan ke daerah-daerah sekitar Mayangan.

4) Penarikan pajak restribusi akses masuk menuju pelabuhan

Berdasarkan kondisi lapang, apabila masuk pelabuhan maka akan terkena pajak restribusi. Biaya pajak restribusi menuju pelabuhan ini bermacam-macam tergantung golongan. Untuk masyarakat umum akan dikenakan pajak sebesar Rp1.000, becak/sepeda/gerobak akan dikenakan

biaya sebesar Rp1.000, sepeda motor Rp2.000, Mobil Rp3.000, truck engkel Rp5.000, Truck double/bus Rp10.000 dan es balok Rp250

5) Kawasan wisata

Di dalam kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan terdapat berbagai wisata antara lain yaitu pantai Mayangan dan BJBR (BeeJay Bakau Resort). Apabila ingin ke pantai mayangan wisatwan hanya akan dikenakan biaya di loket pelabuhan saat masuk pelabuhan mayangan sedangkan apabila ingin ke BJBR maka wisatawan akan dikenakan biaya sebesar Rp30.000 sampai Rp50.000 untuk hari senin sampai jum'at akan dikenakan biaya Rp30.000 untuk hari sabtu dan minggu akan dikenakan biaya Rp50.000, dengan adanya kawasan wisata tersebut pelabuhan mendapatkan untung sebesar 10% per bulan, sehingga pelabuhan emiliki pendapatan lebih dari keuntungan kawasan wisata tersebut.

Variabel Ancaman(*Thearts*)

1) Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Mayangan

Berdasarkan hasil survei masyarakat yang menggunakan pelabuhan maupun disekitar pelabuhan masih kurang sadar dalam menjaga lingkungan. Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat pengguna pelabuhan sendiri. Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang bijaksana diantaranya adalah timbulnya berbagai penyakit, dampak tidak langsung adalah turunnya kualitas lingkungan baik jangka waktu lama maupun dalam jangka waktu pendek, diantaranya adalah bahaya banjir, pencemaran air dan tanah.

2) Reduksi arus dan gelombang

Pada saat musim tertentu dimana angin berhembus dari arah timur - putara, arus dan gelombang dari perairan Selat Madura dapat secara maksimal masuk ke dalam kolam labuh pelabuhan sehingga menyebabkan tingginya gelombang dalam kolam labuh dan berbahaya bagi keamanan kapal yang sedang berlabuh. Keberadaan *breakwater* yang melindungi kolam labuh tidak mampu mereduksi arus dan gelombang secara maksimal sehingga masih membahayakan keamanan kapal yang berlabuh di dalam area pelabuhan perikanan.

3) Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Mayangan

Berdasarkan kondisi di lapang menurut para nelayan bahwa kondisi cuaca sangat mempengaruhi hasil tangkapan, dikarenakan dengan kondisi cuaca yang buruk tersebut nelayan tidak berani melaut dan tidak diizinkan untuk melaut sehingga hasil tangkapan kosong.

4) Terjadinya sedimentasi

Tingkat pendangkalan atau sedimentasi dari kolam pelabuhan serta kualitas air kolam PPP Mayangan yang kotor turut menjadi penyebab terjadinya pendangkalan. Sebelumnya, pengerukan kolam labuh untuk mengurangi sedimentasi di PPP Mayangan telah dilakukan. Namun, begitu selesai dikeruk tidak lama kemudian pasir yang terbawa arus akan masuk kembali ke kolam.

5) Kesadaran masyarakat terhadap pengembangan PPP Mayangan

Berdasarkan hasil lapang, saat ini masyarakat Mayangan banyak yang masih memandang usaha perikanan tangkap dengan sebelah mata. Hal ini

disebabkan karena masyarakat Mayangan memilih untuk melakukan usaha lain dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat dibidang perikanan tangkap.

4.4 Analisis Matrik

4.4.1 Analisis Matriks IFAS (Internal Strategy Factor Analysis Summary)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat di faktor internal untuk variabel kekuatan dan kelemahan pengembangan pengolahan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, seperti yang telah disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Strategi Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1. Pemanfaatan area yang masih kosong	0,102	3	0,306
2. Akses jalan menuju pelabuhan memadai atau bagus	0,112	3	0,336
3. Lokasi PPP yang strategis	0,102	3	0,306
4. Ketersediaan fasilitas pokok yang memadai di PPP Mayangan	0,103	3	0,309
5. Ketersediaan fasilitas bongkar yang memadai di PPP Mayangan	0,096	3	0,289
Jumlah	0,516	15	1,547
Faktor Strategi Kelemahan (W)			
1. Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI	0,096	3	0,289
2. Kurangnya jumlah petugas pengawasan perikanan di PPP Mayangan	0,100	3	0,300
3. belum dilengkapi Gd es	0,076	3	0,229
4. Kualitas SDM nelayan yang rendah	0,115	2	0,230
5. Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staf / pegawai PPP Mayangan	0,096	3	0,289
Jumlah	0,484	14	1,338
Total	1,000		

Menurut Barusman (2014), IFAS (*Internal Strategy Factors Analysis*) adalah analisis yang mengatur faktor-faktor strategis internal kedalam kategori-kategori kekuatan dan kelemahan serta mengukur seberapa baik manajemen merespon faktor-faktor tersebut sesuai dengan tingkat pentingnya bagi perusahaan. Dari Matriks IFAS diatas dapat diketahui skor dari faktor strategi kekuatan pemanfaatan area yang masih kosong sebesar (0,306), Akses jalan menuju pelabuhan memadai

atau bagus sebesar (0,336), Lokasi PPP yang strategi (0,306), Ketersediaan fasilitas pokok yang memadai di PPP Mayangan sebesar (0,309), Tersedianya fasilitas bongkar hasil tangkapan ikan di PPP Mayangan sebesar (0,289). Sedangkan Matriks IFAS dari Fator Srategi Kelemahan dapat diketahui Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI sebesar (0,289), Kurangnya jumlah petugas pengawasan perikanan di PPP Mayangan (0,300), Belum dilengkapi Gd. Es atau Pabrik Es sebesar (0,229), Kualitas SDM nelayan yang rendah sebesar (0,230), Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staf / pegawai PPP Mayangan sebesar (0,289). total peubah/variabel kekuatan (1,547) lebih besar dari total skor peubah variabel kelemahan (1,338). Variabel kekuatan yang paling besar berpengaruh adalah akses jalan menuju Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan yang memadai atau bagus dan variabel kelemahan yang paling besar berpengaruh adalah kurangnya jumlah petugas pengawasan perikanan di PPP Mayangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan pengembangan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan variabel kelemahan.

4.4.2 Analisis Matriks EFAS (*Ekternal Factor Analysis Summary*)

Berdasarkan hasil data analisis variabel peluang dan ancaman dari data analisis lingkungan eksternal wilayah PPP Mayangan maka diperoleh Matriks EFAS (*Ekternal Factor Analysis Summary*, seperti yang telah disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Faktor Strategi Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1. Dukungan dana dari Pemerintah Provinsi dan Pusat	0,122	3	0,366
2. Perbaikan alat tangkap yang rusak untuk meminimalisir pengeluaran yang besar	0,109	2	0,218
3. Pemasaran dan distribusi ikan yang bagus	0,099	3	0,296
4. Penarikan pajak restribusi akses masuk menuju pelabuhan	0,101	3	0,302
5. Kawasan wisata bahari	0,098	3	0,294
Jumlah	0,528	14	1,475
Faktor Strategi Ancaman (T)			
1. Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Mayangan	0,113	3	0,338
2. Reduksi arus dan gelombang	0,102	2	0,204
3. Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Mayangan	0,108	3	0,323
4. Terjadinya sedimentasi	0,081	3	0,242
5. Kesadaran masyarakat terhadap pengembangan PPP Mayangan	0,069	3	0,208
Jumlah	0,472	14	1,314
Total	1,000		

Menurut Barusman (2014), EFAS (*Eksternal Strategy Factors Analysis Summary*) adalah analisis yang bertujuan untuk mengorganisir faktor-faktor strategis eksternal kedalam kategori-kategori yang diterima secara umum mengenai peluang dan ancaman dan juga untuk mengukur seberapa baik manajemen menanggapi faktor-faktor tertentu dalam hal tingkat pentingnya bagi perusahaan. Dari matriks EFAS diatas dapat diketahui skor dari faktor strategi peluang adalah Dukungan dana dari Pemerintah Provinsi dan Pusat sebesar (0,366), Perbaikan alat tangkap yang rusak untuk meminimalisir pengeluaran yang besar (0,218), Pemasaran dan distribusi ikan yang bagus sebesar (0,296), Penarikan pajak restribusi akses masuk menuju pelabuhan sebesar (0,302), Kawasan wisata bahari sebesar (0,241). sedangkan untuk faktor strategi ancaman diperoleh Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Mayangan (0,338), Reduksi arus dan gelombang (0,204), Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Mayangan

(0,323), potensi terjadinya sedimentasi (0,242), Kesadaran masyarakat terhadap pengembangan PPP Mayangan sebesar (0,208). total peubah/variabel peluang (1,475) lebih besar dari total skor peubah/variabel ancaman (1,314). Variabel peluang yang paling besar berpengaruh adalah Dukungan dana dari Pemerintah Provinsi dan Pusat dan variabel ancaman paling besar adalah Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Mayangan sehingga dapat dikatakan bahwa variabel peluang lebih berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dibandingkan variabel ancaman.



4.4.3 Analisis Matrik SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal kemudian digunakan pada matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi. Matrik SWOT disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Matriks Perumusan Strategi Alternatif

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan area yang masih kosong 2. Akses jalan menuju pelabuhan memadai atau bagus 3. Lokasi PPP Mayangan strategis 4. Ketersediaan fasilitas pokok yang memadai di PPP Mayangan. 5. Tersedianya fasilitas bongkar hasil tangkapan ikan di PPP Mayangan 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI 2. Kurangnya jumlah petugas pengawas perikanan di PPP Mayangan 3. Belum dilengkapi Gd. Es atau Pabrik Es. 4. Kualitas SDM nelayan yang rendah 5. Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staf / pegawai PPP Mayangan
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dana dari pemerintah provinsi dan pusat 2. Perbaikan alat tangkap yang rusak untuk meminimalisir pengeluaran yang besar 3. Pemasaran dan distribusi ikan yang bagus. 4. Penarikan pajak redistribusi akses masuk menuju pelabuhan. 5. Kawasan wisata 	<p>STRATEGI (S-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil tangkapan 2. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan (agar investor semakin banyak) 3. Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan di pasar 4. Meningkatkan keterampilan nelayan 	<p>STRATEGI (W-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan petugas pengawasan SDI agar terjadi keseimbangan dengan jumlah kunjungan kapal 2. Melaksanakan pelelangan ikan agar pembangunan disektor perikanan lebih maju 3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam teknologi penanganan hasil perikanan untuk meningkatkan produksi ikan 4. Menambah sarana dan prasarana pengawasan guna menunjang berjalannya

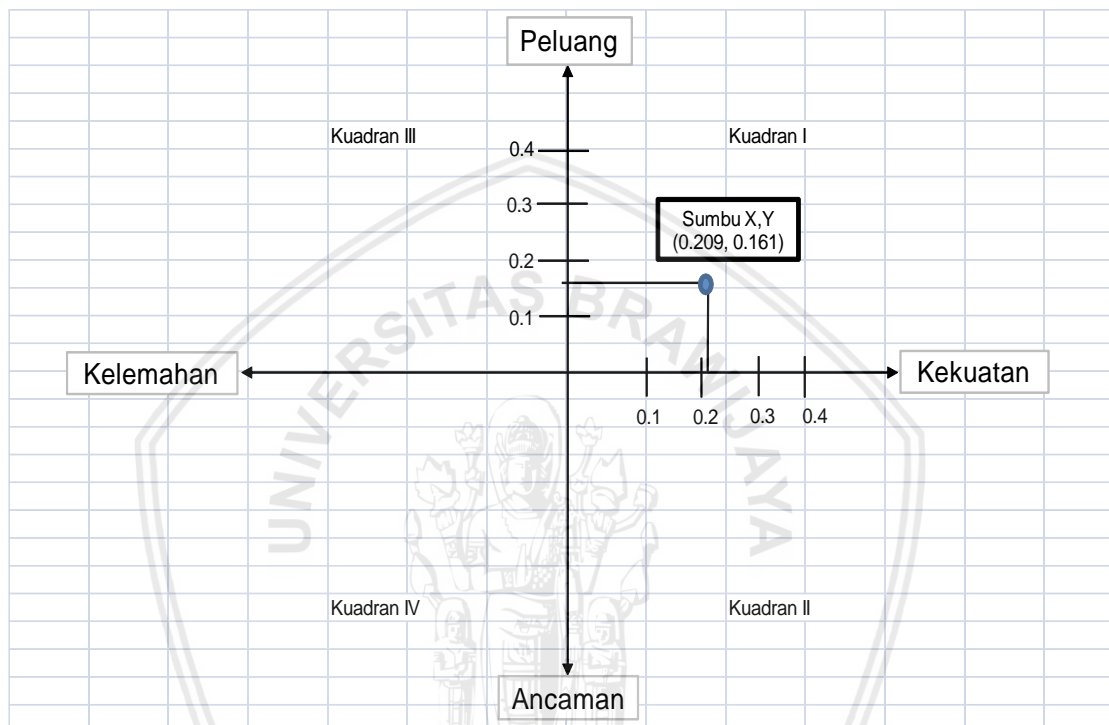
<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan area yang masih kosong 2. Akses jalan menuju pelabuhan memadai atau bagus 3. Lokasi PPP Mayangan strategis 4. Ketersediaan fasilitas pokok yang memadai di PPP Mayangan. 5. Tersedianya fasilitas bongkar hasil tangkapan ikan di PPP Mayangan 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI 2. Kurangnya jumlah petugas pengawas perikanan di PPP Mayangan 3. Belum dilengkapi Gd. Es atau Pabrik Es. 4. Kualitas SDM nelayan yang rendah 5. Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staf / pegawai PPP Mayangan
		<p>pengawasan sumberdaya perikanan</p>
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP 2. Reduksi arus dan gelombang 3. Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Mayangan 4. Terjadinya sedimentasi 5. Kesadaran masyarakat terhadap pengembangan PPP Mayangan 	<p>STRATEGI (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangsi yang tegas terhadap kegiatan <i>illegal fishing</i> 2. Adanya upaya nelayan untuk melihat kondisi cuaca saat melaut 3. Pengerukan kolam pelabuhan dan pembersihan kolam dari sampah guna meningkatkan produksi dan mengurai sedimentasi 	<p>STRATEGI (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah petugas pengawasan dan sarana prasarana pengawasan guna mencegah adanya usaha <i>illegal fishing</i>. 2. Mengolah limbah pabrik dan sisa oli kapal agar tidak menimbulkan pencemaran 3. Melakukan lelang terbuka

4.5 Analisis Matrik Grand Strategi

Dari hasil pengelolaan data Internal dan Eksternal, diperoleh total skor masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Total skor faktor Kekuatan : 1,547
2. Total skor faktor Kelemahan : 1,338
3. Total skor faktor Peluang : 1,475
4. Total skor faktor Ancaman : 1,314

Sumbu horizontal (X) adalah faktor internal dengan nilai dari koordinat X = $(1,547 - 1,338) = 0,209$, sedangkan sebagai sumbu vertical (Y) adalah faktor eksternal dengan nilai dan koordinat Y = $(1,475 - 1,314) = 0,161$. Dari perhitungan tersebut diperoleh titik koordinat $(0,209 ; 0,161)$ seperti yang telah tersaji pada gambar 6.



Gambar 7. Grafik Posisi Analisis SWOT Strategi Pengembangan PPP Mayangan

Hasil yang diperoleh dari Matrik Grand Strategi adalah peningkatan pengembangan pengelolaan PPP Mayangan berada pada posisi kuadran 1, hal ini merupakan situasi yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk ditingkatkan melalui kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah untuk meminimalkan masalah-masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Grown Oriented Strategy*)

menggunakan strategi *Strength Opportunities* (SO) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki PPP Mayangan. Strategi yang bisa diterapkan berdasarkan matrik SWOT adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil tangkapan

Sarana dan prasarana yang terdapat di PPP Mayangan hampir memadai. Terbukti dengan adanya fasilitas seperti TPI, gedung serbaguna, tempat perbaikan alat tangkap, dll. Namun pemanfaatan fasilitas yang belum dikelola secara maksimal, kurang adanya koordinasi baik dari pihak nelayan Mayangan maupun pegawai pelabuhan PPP Mayangan untuk memanfaatkan fasilitas pelabuhan yang sudah ada. Dengan meningkatkan fungsi sarana dan prasarana maka aktivitas pelabuhan akan berjalan dengan lancar.

2. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan (agar investor semakin banyak)

Lahan yang terdapat di PPP Mayangan cukup luas, banyak lahan yang belum dimanfaatkan. Seharusnya lahan yang kosong dapat dibuat untuk penambahan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk membangun sarana industri untuk menarik para investor menanamkan modal untuk pelabuhan, sehingga pelabuhan mendapatkan tambahan pendapatan dari termanfaatkannya lahan tersebut.

3. Memperluas distribusi pemasaran hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan pasar

Dari kenyataan dilapang dapat dilihat hasil tangkapan PPP Mayangan yang tergolong cukup melimpah, sehingga berpotensi untuk memperluas pemasaran

secara global seiring dengan adanya permintaan pasar yang cukup tinggi dikalangan masyarakat secara luas yang notabennya tidak hanya dikawasan probolinggo saja.

4. Meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Mayangan

Dalam meningkatkan keterampilan nelayan yang terdapat di PPP Mayangan, dengan cara melakukan sosialisasi kepada nelayan dan melakukan pembinaan kepada nelayan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam pengelolaan perikanan perlu adanya pemberdayaan. Pemberdayaan terdiri dari SDM, lingkungan dan usaha. Upaya yang dilakukan salah satunya meningkatkan kualitas SDM, menyadarkan akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar baik di darat maupun di laut serta memberkan pelatihan usaha alternative perikanan untuk meningkatkan pendapatan alternative diwaktu tidak musim ikan.

4.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah teknik untuk mendukung pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan yang terbaik dari beberapa alternatif yang dapat diambil. Dengan menggunakan metode AHP dapat membantu dalam penentuan program prioritas strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Analisis ini menggunakan 3 aktor utama yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta. Sedangkan Faktor yang digunakan dalam analisis ini ada 3, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Faktor-faktor ini didukung oleh beberapa strategi, berdasarkan strategi hasil analisis SWOT strategi yang digunakan adalah:

1. Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan
2. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
3. Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan

4. Meningkatkan keterampilan nelayan PPP Mayangan

4.6.1 Hubungan Aktor Dengan Tujuan Utama

Aktor memiliki peran yang paling penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam strategi pengembangan pelabuhan perikanan pantai Mayangan. Perencanaan tersebut melibatkan 3 aktor yang sangat berpengaruh yaitu Masyarakat, Pemerintah dan Swasta. Berdasarkan analisis AHP dengan menggunakan aplikasi *Expert Choice* versi 11 dan tiga faktor tersebut yang memiliki peran besar adalah pemerintah (0,493), terbesar kedua adalah masyarakat (0,311) dan yang ketiga adalah swasta (0,196). Pada analisis aktor, untuk ketiga aktor tersebut memiliki CR sebesar 0,05 lebih kecil dari 0,1, hal ini menunjukkan bahwa ketidak konsistenan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iriadi dan Desy (2016), menyatakan bahwa *Inconsistency ratio* atau rasio inkonsistensi data responden merupakan parameter yang digunakan untuk memeriksa apakah perbandingan berpasangan telah dilakukan dengan konsisten atau tidak. Rasio inkonsistensi data dianggap baik atau diterima jika nilai CR-nya $\leq 0,1$.



Gambar 8. Analisis Aktor Dalam Mencapai Tujuan Utama
Sumber : *Analitycal Hierarchy Process*, 2019

Pemerintah memiliki peran pertama dalam pengembangan pelabuhan. Selain itu pemerintah juga sebagai pemegang anggaran dan pengelolaan pelabuhan

perikanan. Pemerintah dalam menjalankan perannya diperlukan untuk mendukung pengelolaan maupun peningkatan suatu pelabuhan.

Masyarakat memiliki peran kedua dalam pengembangan pelabuhan perikanan Pantai Mayangan, karena masyarakat atau nelayan PPP Mayangan yang memanfaatkan secara langsung potensi perikanan PPP Mayangan, sehingga masyarakat juga berpengaruh dalam pengembangan pelabuhan.

Swasta memiliki peran ketiga dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Hal ini dapat diketahui dari investor-investor yang menanamkan modal di PPP Mayangan. Penanaman modal ini dapat berupa penyewaann lahan yang dimiliki PPP Mayangan. Semakin banyak investor yang menyewa lahan dan sebagai pemborong hasil tangkapan nelayan setelah melaut, maka semakin bertambah pula pemasukan dana untuk PPP Mayangan. Investor di PPP Mayangan masih belum begitu banyak, hal ini dapat diketahui dari masih banyak lahan PPP Myangan yang belum teranfaatkan secara smaksimal mungkin atau optimal.

4.6.2 Hubungan Faktor Dengan Aktor

Faktor faktor yang terdapat pada pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan adalah ekonomi, sosial dan lingkungan ketiga faktor tersebut berhubungan dengan aktor sebelumnya yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta.

Tabel 13. Hubungan Faktor Dengan Aktor

Faktor \ Aktor	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Masyarakat	0,297	0,163	0,540
Pemerintah	0,311	0,493	0,196
Swasta	0,443	0,169	0,387

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari tabel diatas didapatkan hasil prioritas sebagai berikut :

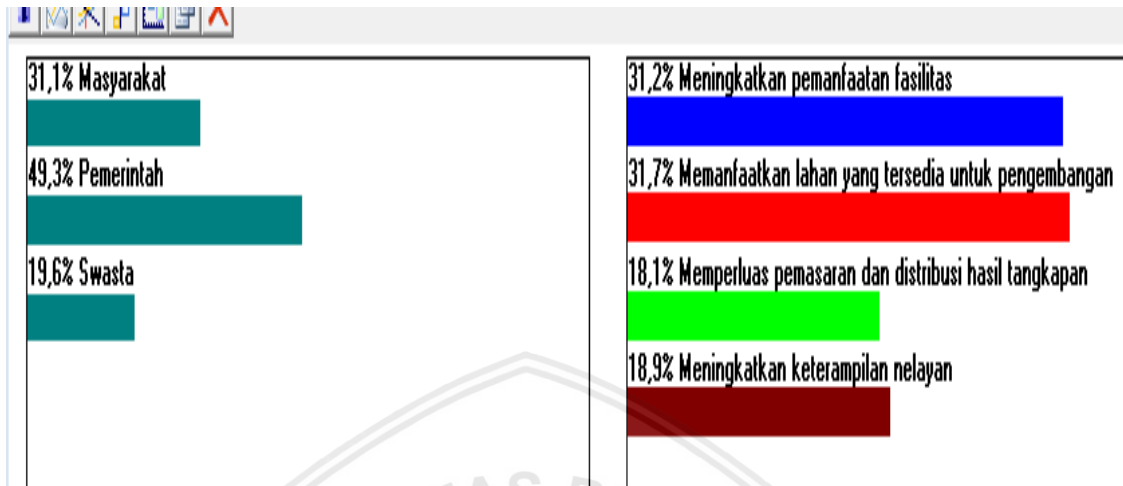
1. Faktor ekonomi sangat dipengaruhi oleh swasta (0,443)
2. Faktor sosial sangat dipengaruhi oleh pemerintah (0,493)
3. Faktor lingkungan sangat dipengaruhi oleh masyarakat (0,540)

4.7 Analisis Kebijakan

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* pada *Expert Choice v.11* adalah pemerintah karena pemerintah memiliki skor terbesar yaitu 0,493 atau 49,3%. Kunci keberhasilan pengembangan pelabuhan ditentukan oleh peran pengelola. pemerintah memperoleh skor yang tinggi dan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan Pelabuhan. Semakin besar keterlibatan pemerintah dalam pengembangan pelabuhan maka akan semakin maju untuk pelabuhan tersbut.

Strategi utama dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan adalah memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan dengan nilai atau skor paling tinggi yaitu 0,317 atau 31,7%. Lahan PPP Mayangan sangat luas, banyak lahan yang belum termanfaatkan, seharusnya lahan yang kosong dapat dibuat untuk penambahan sarana dan prasarana seperti pelebaran dermaga dan area kolam labu, ataupun dapat digunakan untuk membangun sarana industri seperti pabrik es, pengolahan ikan, pengalengan ikan, pengasinan ikan dan kegiatan industri lainnya. Lahan tersebut juga dapat digunakan atau disewakan kepada para investor untuk menanamkan modal atau untuk keberlangsungan kegiatan perikanan yang lain. Sehingga pelabuhan mendapatkan tambahan pendapatan dari pemanfaata tersebut.

Hasil analisis strategi Pengembangan Pelabuhan di peroleh dari *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* pada *Expert Choice v.11* seperti pada gambar 15.



Gambar 9. Analisis Sensitivitas
Sumber : *Analitycal Hierarchy Process*, 2019



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yaitu Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Strategi pada perencanaan pengembangan pelabuhan perikanan pantai Mayangan diperoleh pada kuadran 1 (Strategi S-O) yaitu dengan menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, sehingga strategi yang digunakan :
 - a) Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan secara maksimal agar dapat meningkatkan hasil tangkapan.
 - b) Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan PPP Mayangan (agar investor semakin banyak)
 - c) Memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan ikan di pasar.
 - d) Meningkatkan keterampilan nelayan PPP Mayangan.
2. Prioritas kebijakan pengembangan pelabuhan perikanan pantai Mayangan diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a) Pemerintah sebagai pelaku utama dalam menunjang pengembangan pelabuhan dengan nilai sebesar 49,3%.
 - b) Faktor lingkungan sebagai modal utama dalam pengembangan pelabuhan dengan nilai sebesar 54,0%
 - c) Menggunakan strategi memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan pelabuhan dengan nilai sebesar 31,7%.

5.2 Saran

Saran yang perlu diperhatikan dalam penelitian Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayanga adalah :

1. Perlu adanya tambahan pegawai di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan
2. Perlu adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dalam hal pendidikan dan pengetahuan baik nelayan maupun pegawai
3. Perlu penerapan strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. 2013. Metodologi Penelitian Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Barusman, M.Yusuf Sulfarano. Andala Rama Putra Barusman. 2014. Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi di Tinjau dari Pendekatan Middle Income Trap Provinsi Lampung. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol.4 No.2 April 2014 : Lampung.
- Hendri, John. 2009. Prinsip Dasar Data Primer dan Data Sekunder. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Iriadi dan Desy. 2016. Pengaruh Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Mobil Lcgc Dengan *Metode Analytic Hierarchy Process (Ahp)*. Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. Iv, No. 2
- Linarwati, Mega; Azis Fathoni; Maria M Minarsih. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. Journal of Management Vol.2 No.2 , Maret 2016
- Nisak, Zuhrotun. 2014. Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. Jurnal Teknik Industri, no. 1, vol. 2, hal. 1-12.
- Nugroho, Yuniva Eka. 2012. Analytical Hierarchy Process Method In Decision Making Shipyard Election To New Tanker Shipbuilding In Batam Island. International Journal of Services Sciences, Volume 1, hal. 83-97.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. PER.08/MEN/2012. Tentang Kepelabuhan Perikanan
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. 20/PERMEN-KP/2014. Teknis Pelabuhan Perikanan
- Prasetyowati, Wulan; Azis Nur Bambang; Faik Kurohman. 2017. Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Mayangan Ditinjau Dari Aspek Produksi, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Hlm 11-19
- Rahman, Rahim dan Enny Radjab. 2016. Manajemen Strategi. Jurnal Bisnin dan Ekonomi, Volume 6, hal. 30-38.
- Ridwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta: Bandung.

Saaty. 2009. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*. PT. Pustaka Bina Pressindo: Jakarta

Sasongko , Aji; Indah Fitri Astuti; Septya Maharani. 2017. Pemilihan Karyawan Baru Dengan Metode Ahp (Analytic Hierarchy Process). *Jurnal Informatika Mulawarman* Vol. 12, No. 2 September 2017 e-ISSN 2597-4963 dan p-ISSN 1858-4853

Suherman, Agus ; Adhyksa Dault. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, Jawa Timur.

Taufiqurokhman. 2016. Manajemen Strategik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Toni. 2016. Jurnal Analisis SWOT. *Teknik Industri*, no. 1, vol. 2, hal. 1-12.

Triyono. 2013. Menentukan Sumber Data. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner SWOT

KUISISIONER BOBOT

Nama :

Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/sadara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) disetiap pertanyaan dibawah ini.

Faktor Kekuatan (*Strenght*)

1. Bagaimana pendapat anda tentang lahan yang luas di pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
2. Bagaimana akses jalan menuju pelabuhan perikanan pantai Mayangan?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Tidak memadai
3. Seberapa potensikah lokasi PPP Mayangan?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
4. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan fasilitas pokok di PPP Mayangan?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Tidak memadai

5. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan fasilitas bongkar di PPP Mayangan?
- a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Tidak memadai

Faktor Kelemahan (Weakness)

1. Seberapa pentingkah memaksimalkan tempat pelelangan ikan di PPP Mayangan
- a. Tidak penting
 - b. Cukup penting
 - c. Penting
 - d. Sangat penting
2. Seberapa pentingkah petugas pengawas perikanan di PPP Mayangan?
- a. Tidak penting
 - b. Cukup penting
 - c. Penting
 - d. Sangat penting
3. Seberapa pentingkah adanya pabrik es atau gedung es di PPP Mayangan?
- a. Tidak penting
 - b. Cukup penting
 - c. Penting
 - d. Sangat penting
4. Seberapa dampak pada pengembangan dan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai bila terjadi kekurangan kualitas Sumberdaya Manusia?
- a. Tidak berdampak
 - b. Cukup berdampak
 - c. Berdampak
 - d. Sangat berdampak
5. Seberapa pentingkah pelayanan pegawai atau staf dalam melayani para nelayan atau agen?
- a. Tidak penting
 - b. Cukup penting
 - c. Penting
 - d. Sangat penting

Faktor Peluang (Opportunity)

1. Seberapa pentingkah dukungan dana dari pemerintah provinsi dan pemerintah pusat untuk pengembangan PPP Mayangan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
2. Seberapa pentingkah meminimalisir waktu dalam perbaikan alat tangkap yang rusak?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
3. Seberapa potensikah pemasaran dan distribusi hasil perikanan antar daerah maupun luar daerah yang dilakukan di PPP Mayangan demi mendukung pengembangan PPP Mayangan?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
4. Seberapa potensikah penarikan pajak retribusi akses pelabuhan bagi masyarakat umum untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban disekitar PPP Mayangan demi mendukung pengembangan PPP Mayangan?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
5. Seberapa potensikah pengembangan kawasan wisata bahari serta daya tarik terhadap wisata bahari di daerah PPP Mayangan?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi

Ancaman (Threats)

1. Kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Mayangan, seberapa dampak yang berpengaruh pada pelabuhan?
 - a. Tidak berdampak
 - b. Cukup berdampak
 - c. Berdampak
 - d. Sangat berdampak
2. Seberapa dampak pengaruh reduksi arus atau breakwater di PPP Mayangan?
 - a. Tidak berdampak
 - b. Cukup berdampak
 - c. Berdampak
 - d. Sangat berdampak
3. Seberapa berdampakkah pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Mayangan?
 - a. Tidak berdampak
 - b. Cukup berdampak
 - c. Berdampak
 - d. Sangat berdampak
4. Seberapa potensikan terjadi sedimentasi dikolam pelabuhan PPP Mayangan?
 - a. Tidak berpotensi
 - b. Cukup berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat berpotensi
5. Seberapa potensikah kesadaran masyarakat dalam pengembangan PPP Mayangan?
 - a. Tidak berpotensi
 - b. Cukup berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat berpotensi

KUISSIONER RATING**Nama :****Pekerjaan :****Jabatan :****Faktor Kekuatan (Strenght)**

1. Bagaimana menurut anda mengenai lahan yang luas di PPP Mayangan dalam menunjang pengembangan PPP Mayangan?
 - a. Sudah termanfaatkan dengan baik
 - b. Termanfaatkan
 - c. Cukup termanfaatkan
 - d. Tidak termanfaatkan
2. Bagaimana menurut pendapat anda akses jalan menuju PPP Mayangan dalam pengembangan PPP Mayangan?
 - a. Sudah memadai
 - b. memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Tidak memadai
3. Bagaimana menurut anda tentang produksi dan nilai produksi ikan di PPP Mayangan?
 - a. Sangat memenuhi
 - b. Memenuhi
 - c. Cukup memenuhi
 - d. Tidak memenuhi
4. Bagaimana menurut anda tentang pengoptimalan sarana di PPP Mayangan?
 - a. Sudah berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
5. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan prasana di PPP Mayangan?
 - a. Sudah berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan

Faktor Kelemahan (Weakness)

1. Bagaimana menurut anda apakah fasilitas TPI sudah berjalan sebagaimana fungsinya?
 - a. Tidak berjalan
 - b. Cukup berjalan
 - c. berjalan
 - d. Sangat berjalan
2. Apakah kualitas sumberdaya manusia nelayan di PPP Mayangan dalam pengembangan PPP berjalan sesuai kapasitas?
 - a. Tidak sesuai kualitas
 - b. Cukup sesuai kualitas
 - c. Sesuai kualitas
 - d. Sangat sesuai kualitas
3. Banyak jumlah armada kapal yang beroperasi di PPP Mayangan apakah sesuai dengan jumlah stok ikan yang tersedia?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
4. Apakah tenaga pegawai dan staf di PPP Mayangan dalam pengembangan PPP Mayangan sudah memenuhi?
 - a. Tidak memenuhi
 - b. Cukup Memenuhi
 - c. Memenuhi
 - d. Sangat memenuhi
5. Adanya pembatas pengambilan ikan apakah dapat memenuhi hasil tangkapan?
 - a. Tidak memenuhi
 - b. Cukup Memenuhi
 - c. Memenuhi
 - d. Sangat memenuhi

Faktor Peluang (Opportunity)

1. Apakah dukungan dana dari pemerintah provinsi dan pemerintah pusat untuk pengembangan PPP Mayangann sudah berjalan?
 - a. Sudah berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
2. Apakah dukungan meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Mayangan sudah berjalan?
 - a. Sudah berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
3. Apakah pemasaran dan distribusi hasil perikanan antar daerah maupun luar daerah yang dilakukan di PPP Mayangan sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sudah berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
4. Apakah penarikan pajak retribusi akses pelabuhan bagi masyarakat umum untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban di sekitar PPP Mayangann demi endukung pengembangan PPP Mayangan sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sudah berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
5. Apakah pengembangan kawasan wisata bahari serta daya tarik terhadap wisata bahari di daerah PPP Mayangan sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sudah berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan

Ancaman (Threats)

1. Apakah upaya kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Mayangan sudah berjalan dengan baik?
 - a. Tidak berjalan
 - b. Cukup berjalan
 - c. Berjalan
 - d. Sudah berjalan
2. Apakah upaya meminimalisir tengkulak yang melakukan monopoli harga sudah berjalan dengan baik?
 - a. Tidak berjalan
 - b. Cukup berjalan
 - c. Berjalan
 - d. Sudah berjalan
3. Apakah upaya untuk meningkatkan hasil tangkapan dalam pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Mayangan sudah berjalan dengan baik?
 - a. Tidak berjalan
 - b. Cukup berjalan
 - c. Berjalan
 - d. Sudah berjalan
4. Apakah upaya untuk mencegah sedimentasi dikolam pelabuhan PPP Mayangan sudah berjalan dengan baik?
 - a. Tidak berjalan
 - b. Cukup berjalan
 - c. Berjalan
 - d. Sudah berjalan
5. Apakah upaya untuk mencegah terjadinya konflik nelayan dengan wilayah lain sudah berjalan dengan baik?
 - a. Tidak berjalan
 - b. Cukup berjalan
 - c. Berjalan
 - d. Sudah berjalan

Lampiran 2. Kuisisioner AHP**STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)
MAYANGAN, PROBOLINGGO**

Nama :

Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda silang (X) presepsi atau penilaian bapak/ibu/saudara terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian/scoring dibawah ini.

No.	Keterangan	Penjelasan
2.	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
4.	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
6.	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7.	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9.	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai diantara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

1. Agar tujuan pengembangan PPP Mayangan tercapai menurut saudara **PELAKU** manakah yang paling penting

Aktor																			Aktor
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah	
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta	
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta	

2. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **MASYARAKAT** dalam pengembangan PPP Mayangan?

Aktor																			Aktor
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	

3. Saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **PEMERINTAH** dalam pengembangan PPP Mayangan?

Aktor																			Aktor
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	

4. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **SWASTA** dalam pengembangan TPI Mayangan?

Aktor																	Aktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

5. Untuk meningkatkan peran **NELAYAN / MASYARAKAT** pada faktor **EKONOMI** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan, Strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																	Kebijakan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas																		Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan

Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

6. Untuk meningkatkan peran **NELAYAN** pada faktor **SOSIAL** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
Memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan

7. Untuk meningkatkan peran **NELAYAN** pada faktor **LINGKUGAN** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

8. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **EKONOMI** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan strategi kebijakan manakah yang penting?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

9. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **SOSIAL** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan, strategi kebijakan manakah yang penting?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

10. Untuk meningkatkan **PEMERINTAH** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																					Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9				Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9				Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9				Meningkatkan keterampilan nelayan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9				Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9				Meningkatkan keterampilan nelayan
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9				Meningkatkan keterampilan nelayan

11. Untuk meningkatkan **SWASTA** pada faktor **EKONOMI** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** dalam faktor **SOSIAL** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

13. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **LINGKUGAN** dalam rencana pengembangan PPP Mayangan, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

Lampiran 3. Perhitungan SWOT

Variabel Bobot

Variabel Bobok Kekuatan

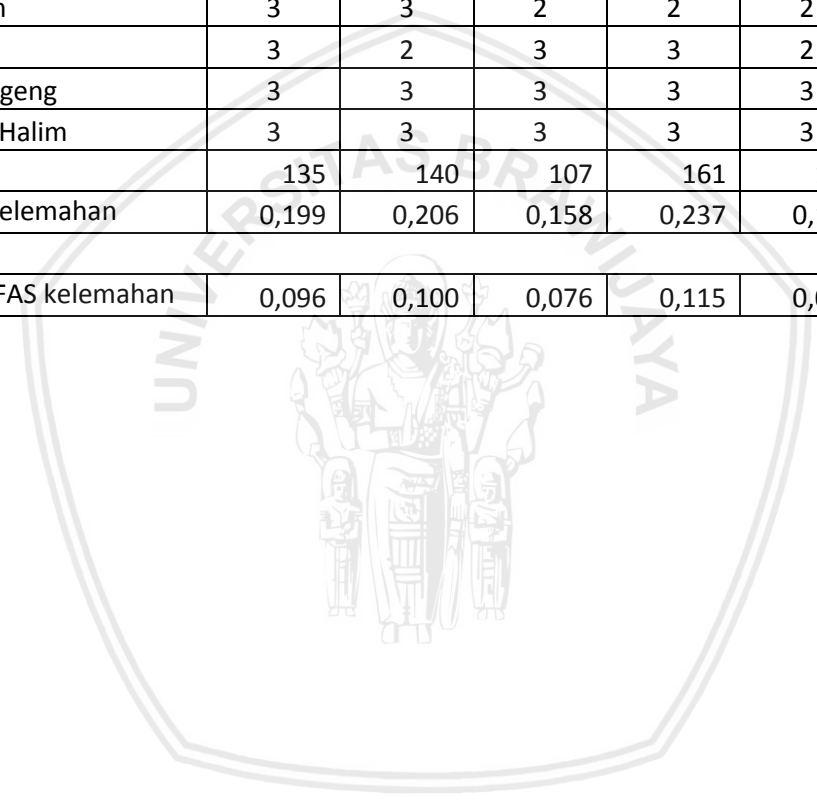
Nama	Parameter				
	1	2	3	4	5
Adelia Fitri K	3	4	4	3	3
Agga Probo P	3	4	3	3	3
Vera Sita	4	3	2	3	2
Ervina Qurota A	3	4	3	3	3
Kiki Wibowo	3	3	3	3	3
Arief Wahyudi	3	4	3	3	3
Lukman Prasetyo	3	2	2	2	2
Safira	3	3	3	3	2
Iwan Setiawan	2	3	3	3	3
Nur Fadila	3	4	4	4	2
Raina Azzahro	3	4	2	3	3
Moh. Zidan	3	3	3	4	3
Kevin Putra Pamungkas	3	2	2	3	3
Sugeng Sutrisno	2	4	3	3	3
Ayu Gamar A	3	4	3	3	3
Yoga	2	4	2	2	3
Dimas Tri Prasetyo	3	3	3	4	3
Anggita Dwi S	3	3	3	4	3
Nadhifah Nur Azizah	3	3	3	3	3
Dinda Maya Syaura	3	3	3	3	3
Agnis Ruri A	3	4	3	3	3
Lucky Sendra R	3	4	4	3	3
Nia Kurniawati	3	3	4	2	2
Amelia Puspita	3	3	3	3	3
Bobby Candra	3	3	3	2	2
Maulana	3	3	3	2	3
Juana Asri	3	3	3	2	3
Samsul Arifin	3	3	3	3	3
Laili	3	3	3	3	3
Minar	3	3	3	3	3
Mohammad Wahyudi	3	2	3	3	3

Syatugi	3	3	3	3	3		
Ahmad Syafi'i	3	3	3	3	3		
Abang	3	3	3	2	2		
Hannek	3	3	3	3	3		
Rahman	3	3	3	2	2		
Marsam	3	3	2	2	2		
Hari Santosa	3	3	3	3	2		
Indra Junaedi	3	3	2	3	3		
Edy	3	3	2	3	3		
Saturman	3	3	3	3	2		
Hasan	3	2	2	3	2		
Osen	3	3	2	2	3		
Jalil	2	3	3	3	3		
Saturim	2	3	3	3	2		
Bundiono	2	3	2	3	2		
Duladim	2	3	3	3	2		
Bauri	2	3	3	3	3		
Agus Sugeng	3	3	3	3	3		
Abdul Halim	3	3	3	3	3		
Jumlah	143	157	143	144	135	Total	722
Bobot kekuatan	0,198	0,217	0,198	0,199	0,187		1
Bobot IFAS Kekuatan	0,102	0,112	0,102	0,103	0,096	Total	0,516

Variabel Bobot Kelemahan

Sampel	Parameter				
	1	2	3	3	5
Adelia Fitri K	3	3	2	3	3
Agga Probo P	3	3	2	3	2
Vera Sita	3	3	2	3	3
Ervina Qurota A	3	3	2	3	3
Kiki Wibowo	3	3	2	3	3
Arief Wahyudi	3	3	2	3	3
Lukman Prasetyo	3	3	2	3	3
Safira	2	3	2	3	3
Iwan Setiawan	3	2	2	3	3
Nur Fadila	2	3	2	3	3
Raina Azzahro	2	2	2	3	2
Moh. Zidan	2	3	2	3	3
Kevin Putra Pamungkas	2	3	2	3	3
Sugeng Sutrisno	3	3	2	3	3
Ayu Gamar A	3	3	2	3	3
Yoga	3	3	2	3	3
Dimas Tri Prasetyo	3	3	2	3	3
Anggita Dwi S	3	3	2	3	3
Nadhifah Nur Azizah	3	3	2	3	3
Dinda Maya Syaura	3	3	2	3	3
Agnis Ruri A	3	3	2	4	3
Lucky Sendra R	3	3	2	4	3
Nia Kurniawati	3	3	2	4	3
Amelia Puspita	3	3	2	4	3
Bobby Candra	3	3	2	4	3
Maulana	3	3	2	4	3
Juana Asri	3	3	2	4	3
Samsul Arifin	2	3	2	3	3
Laili	2	3	2	3	3
Minar	2	3	2	3	3
Mohammad Wahyudi	2	3	2	4	3
Syatugi	2	3	2	4	3
Ahmad Syafi'i	2	3	2	4	2
Abang	2	2	2	3	2
Hannek	2	2	2	4	2

Rahman	3	3	2	4	2		
Marsam	3	3	2	4	2		
Hari Santosa	3	3	2	3	2		
Indra Junaedi	2	2	3	3	2		
Edy	2	2	2	3	3		
Saturman	3	2	3	3	2		
Hasan	3	2	3	2	3		
Osen	3	3	3	3	3		
Jalil	3	2	2	3	2		
Saturim	3	3	2	3	2		
Bundiono	3	3	2	3	2		
Duladim	3	3	2	2	2		
Bauri	3	2	3	3	2		
Agus Sugeng	3	3	3	3	3		
Abbdul Halim	3	3	3	3	3		
Jumlah	135	140	107	161	135	Total	678
Bobot kelemahan	0,199	0,206	0,158	0,237	0,199		1
Bobot IFAS kelemahan	0,096	0,100	0,076	0,115	0,096	Total	0,484



Variabel Bobot Peluang

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
Adelia Fitri K	4	3	4	3	4
Agga Probo P	3	3	3	3	3
Vera Sita	4	2	3	2	3
Ervina Qurota A	4	3	3	3	3
Kiki Wibowo	3	3	3	3	3
Arief Wahyudi	4	3	3	3	3
Lukman Prasetyo	4	3	3	3	3
Safira	3	4	4	4	4
Iwan Setiawan	4	3	2	2	4
Nur Fadila	4	3	4	4	4
Raina Azzahro	4	3	2	2	2
Moh. Zidan	4	2	2	3	4
Kevin Putra Pamungkas	4	2	4	2	4
Sugeng Sutrisno	4	3	3	2	4
Ayu Gamar A	4	3	4	4	4
Yoga	4	2	3	3	2
Dimas Tri Prasetyo	4	3	4	3	4
Anggita Dwi S	4	3	4	4	3
Nadhifah Nur Azizah	4	3	4	3	4
Dinda Maya Syaura	4	4	4	4	3
Agnis Ruri A	4	4	3	3	3
Lucky Sendra R	4	4	4	4	3
Nia Kurniawati	4	3	4	4	3
Amelia Puspita	4	4	3	3	3
Bobby Candra	3	3	3	3	3
Maulana	3	3	3	3	3
Juana Asri	3	4	3	4	3
Samsul Arifin	4	4	3	3	3
Laili	4	4	3	3	3
Minar	4	4	3	3	3
Mohammad Wahyudi	4	4	3	3	3
Syatugi	4	3	3	3	3
Ahmad Syafi'i	4	4	3	3	3
Abang	4	4	3	4	3

Hannek	4	3	3	3	3		
Rahman	4	4	3	3	3		
Marsam	4	4	3	2	3		
Hari Santosa	4	4	3	2	3		
Indra Junaedi	4	4	3	3	3		
Edy	2	4	2	4	2		
Saturman	4	4	2	3	3		
Hasan	4	4	3	3	2		
Osen	4	3	3	3	3		
Jalil	4	4	3	4	2		
Saturim	4	4	3	4	4		
Bundiono	4	4	3	4	3		
Duladim	4	4	3	4	3		
Bauri	4	4	3	4	2		
Agus Sugeng	4	4	2	3	3		
Abbdul Halim	4	3	3	3	2		
Jumlah	192	171	155	158	154	Total	830
Bobot Peluang	0,231	0,206	0,187	0,190	0,186		1

Bobot EFAS Peluang	0,122	0,109	0,099	0,101	0,098	Total	0,528
--------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Variabel Bobot Ancaman

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
Adelia Fitri K	4	3	4	2	1
Agga Probo P	4	4	4	3	2
Vera Sita	4	3	4	2	2
Ervina Qurota A	4	3	4	2	2
Kiki Wibowo	4	4	3	2	1
Arief Wahyudi	4	3	3	2	1
Lukman Prasetyo	4	3	3	2	1
Safira	4	3	3	2	2
Iwan Setiawan	4	4	3	2	1
Nur Fadila	4	4	4	3	2
Raina Azzahro	2	4	4	4	4
Moh. Zidan	3	4	4	2	2
Kevin Putra Pamungkas	3	3	4	2	2
Sugeng Sutrisno	4	3	4	2	2
Ayu Gamar A	3	3	3	2	2
Yoga	3	3	4	3	2
Dimas Tri Prasetyo	4	3	4	3	2
Anggita Dwi S	3	3	3	3	2
Nadhifah Nur Azizah	3	3	3	2	2
Dinda Maya Syaura	3	3	3	3	1
Agnis Ruri A	3	3	4	3	1
Lucky Sendra R	3	3	4	3	1
Nia Kurniawati	3	3	3	3	3
Amelia Puspita	3	3	3	3	3
Bobby Candra	3	3	3	3	3
Maulana	3	3	3	2	3
Juana Asri	3	3	3	2	2
Samsul Arifin	4	3	4	3	3
Laili	4	4	3	2	2
Minar	4	4	4	3	2
Mohammad Wahyudi	4	3	3	2	2
Syatugi	4	3	4	2	2
Ahmad Syafi'i	4	3	3	2	2
Abang	4	4	4	2	3

Hannek	2	3	3	2	3		
Rahman	4	2	4	4	3		
Marsam	4	4	4	2	3		
Hari Santosa	4	3	4	3	3		
Indra Junaedi	4	3	2	3	2		
Edy	4	4	3	2	2		
Saturman	4	2	2	3	3		
Hasan	4	4	4	3	3		
Osen	4	3	3	2	2		
Jalil	3	3	4	3	2		
Saturim	3	3	3	3	2		
Bundiono	3	3	3	3	2		
Duladim	3	3	3	3	3		
Bauri	3	3	3	3	3		
Agus Sugeng	4	3	3	2	2		
Abdul Halim	4	3	2	3	3		
Jumlah	177	160	169	127	109	Total	742
Bobot Peluang	0,239	0,216	0,228	0,171	0,147		1

Bobot EFAS Ancaman	0,113	0,102	0,108	0,081	0,069	Total	0,472
--------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Variabel Rating

Variabel Rating Kekuatan

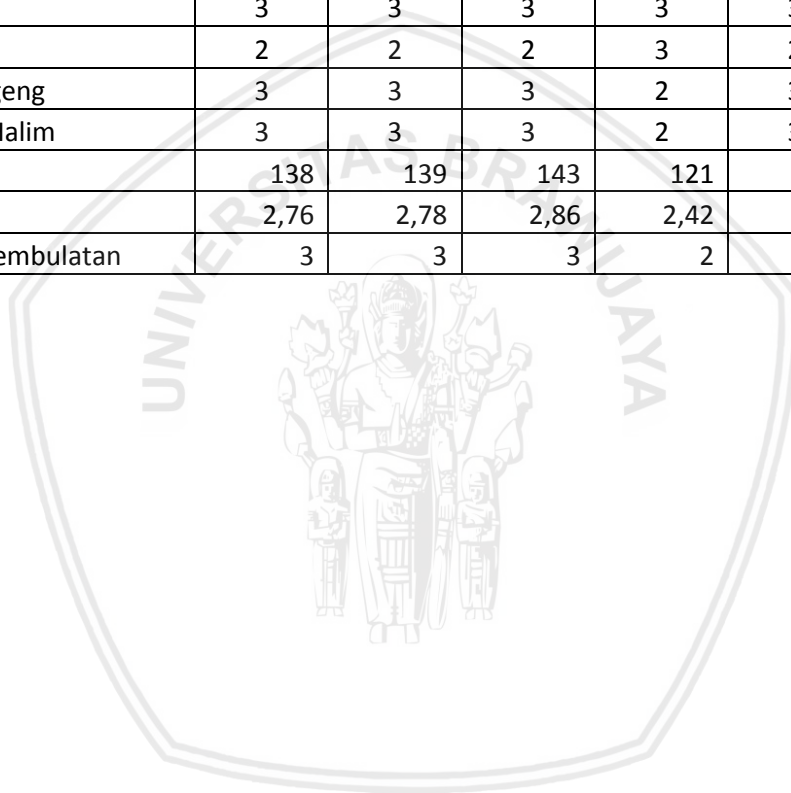
Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
Adelia Fitri K	4	4	3	3	3
Agga Probo P	3	3	3	3	3
Vera Sita	4	2	2	4	2
Ervina Qurota A	3	3	3	3	3
Kiki Wibowo	3	4	3	3	3
Arief Wahyudi	3	2	3	3	3
Lukman Prasetyo	3	4	3	3	2
Safira	3	4	3	2	2
Iwan Setiawan	4	3	3	2	3
Nur Fadila	3	4	4	2	2
Raina Azzahro	4	4	2	4	4
Moh. Zidan	4	3	3	3	4
Kevin Putra Pamungkas	3	4	4	4	4
Sugeng Sutrisno	3	3	3	3	3
Ayu Gamar A	3	4	3	3	3
Yoga	2	3	2	3	2
Dimas Tri Prasetyo	3	3	3	4	3
Anggita Dwi S	3	4	3	3	3
Nadhifah Nur Azizah	4	4	3	3	3
Dinda Maya Syaura	3	4	3	3	3
Agnis Ruri A	3	4	3	4	4
Lucky Sendra R	3	3	3	3	3
Nia Kurniawati	3	3	3	3	3
Amelia Puspita	3	4	3	3	3
Bobby Candra	3	3	3	3	3
Maulana	3	3	3	3	3
Juana Asri	3	4	3	3	3
Samsul Arifin	3	3	3	3	3
Laili	3	4	3	3	3
Minar	3	3	3	3	3
Mohammad Wahyudi	3	4	3	3	3
Syatugi	3	3	3	3	3

Ahmad Syafi'i	3	3	3	3	3		
Abang	3	2	3	3	3		
Hannek	3	4	3	3	3		
Rahman	3	4	3	3	3		
Marsam	4	3	3	3	3		
Hari Santosa	3	4	3	2	3		
Indra Junaedi	4	3	3	2	3		
Edy	3	3	3	3	3		
Saturman	3	3	2	2	2		
Hasan	3	3	3	2	2		
Osen	3	3	3	3	3		
Jalil	3	3	2	3	3		
Saturim	3	3	3	3	3		
Bundiono	3	3	2	3	3		
Duladim	3	3	3	3	3		
Bauri	3	3	2	3	3		
Agus Sugeng	3	3	3	3	3		
Abdul Halim	3	2	3	3	3		
Jumlah	157	165	145	148	147		762
Rating	3,14	3,3	2,9	2,96	2,94	Total	15,24
Rating Pembulatan	3	3	3	3	3		15

Variabel Rating Kelemahan

Sampel	Parameter				
	1	2	3	3	5
Adelia Fitri K	2	3	2	3	3
Agga Probo P	3	3	2	2	3
Vera Sita	2	3	2	3	3
Ervina Qurota A	3	3	3	3	3
Kiki Wibowo	3	3	3	3	2
Arief Wahyudi	3	2	3	2	2
Lukman Prasetyo	2	2	3	2	3
Safira	3	2	3	2	3
Iwan Setiawan	2	3	3	2	3
Nur Fadila	2	3	3	3	3
Raina Azzahro	2	3	3	3	3
Moh. Zidan	3	3	3	3	2
Kevin Putra Pamungkas	2	3	3	2	3
Sugeng Sutrisno	3	3	3	2	3
Ayu Gamar A	3	3	3	2	3
Yoga	3	3	3	2	3
Dimas Tri Prasetyo	3	2	3	2	3
Anggita Dwi S	3	3	3	3	3
Nadhifah Nur Azizah	3	2	3	2	3
Dinda Maya Syaura	3	3	3	3	3
Agnis Ruri A	3	3	3	3	3
Lucky Sendra R	3	3	3	3	3
Nia Kurniawati	3	3	3	2	3
Amelia Puspita	3	3	3	2	3
Bobby Candra	3	3	3	2	3
Maulana	3	3	3	3	3
Juana Asri	3	3	3	3	3
Samsul Arifin	3	3	2	2	2
Laili	3	3	3	2	3
Minar	3	3	3	2	2
Mohammad Wahyudi	3	3	3	3	3
Syatugi	3	3	3	3	3
Ahmad Syafi'i	3	3	3	3	3
Abang	3	3	2	2	3
Hannek	3	2	3	2	2

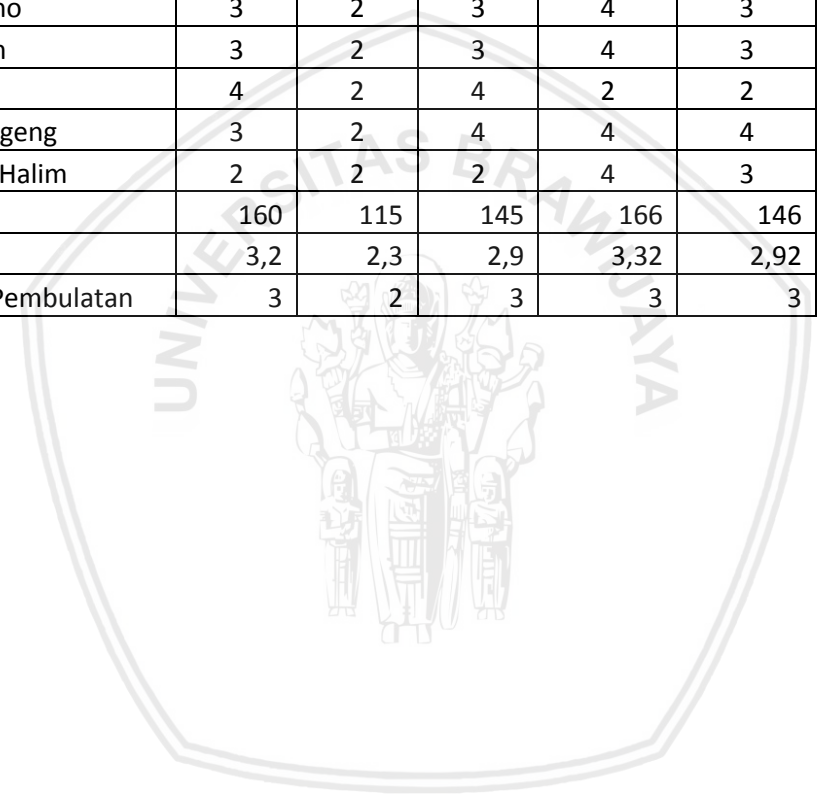
Rahman	2	3	3	2	3		
Marsam	3	3	3	2	2		
Hari Santosa	3	3	3	2	2		
Indra Junaedi	3	3	2	2	2		
Edy	2	2	3	3	2		
Saturman	3	2	3	3	2		
Hasan	3	2	3	2	2		
Osen	3	3	3	2	3		
Jalil	2	3	3	3	3		
Saturim	2	2	3	2	3		
Bundiono	3	3	3	2	3		
Duladim	3	3	3	3	3		
Bauri	2	2	2	3	2		
Agus Sugeng	3	3	3	2	3		
Abbdul Halim	3	3	3	2	3		
Jumlah	138	139	143	121	137	Total	678
Rating	2,76	2,78	2,86	2,42	2,74		14
Rating pembulatan	3	3	3	2	3		14



Variabel Rating Peluang

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
Adelia Fitri K	4	3	3	3	4
Agga Probo P	3	3	4	3	2
Vera Sita	4	2	3	4	3
Ervina Qurota A	2	2	2	2	4
Kiki Wibowo	3	2	3	4	2
Arief Wahyudi	3	1	3	3	3
Lukman Prasetyo	4	2	3	3	3
Safira	2	2	2	2	3
Iwan Setiawan	3	3	3	2	3
Nur Fadila	3	2	3	2	2
Raina Azzahro	3	3	2	2	3
Moh. Zidan	3	3	3	2	4
Kevin Putra Pamungkas	2	3	2	4	4
Sugeng Sutrisno	4	4	4	4	2
Ayu Gamar A	4	4	2	2	4
Yoga	3	3	3	2	3
Dimas Tri Prasetyo	2	2	2	3	2
Anggita Dwi S	3	2	2	2	3
Nadhifah Nur Azizah	3	3	3	4	4
Dinda Maya Syaura	4	3	3	4	4
Agnis Ruri A	4	3	3	4	4
Lucky Sendra R	3	2	4	4	3
Nia Kurniawati	3	2	2	4	4
Amelia Puspita	3	2	4	4	4
Bobby Candra	3	2	3	2	3
Maulana	3	3	3	3	3
Juana Asri	3	2	3	4	3
Samsul Arifin	3	2	3	4	2
Laili	3	3	3	3	3
Minar	3	3	3	4	3
Mohammad Wahyudi	4	1	3	3	3
Syatugi	3	1	3	4	2
Ahmad Syafi'i	3	2	3	3	2
Abang	4	3	3	3	2

Hannek	4	2	3	4	3		
Rahman	4	2	3	4	2		
Marsam	3	3	3	4	3		
Hari Santosa	3	2	2	3	3		
Indra Junaedi	3	2	3	3	2		
Edy	3	2	3	4	2		
Saturman	4	1	3	4	2		
Hasan	3	2	3	4	3		
Osen	4	2	2	4	2		
Jalil	3	2	3	4	3		
Saturim	4	2	3	4	3		
Bundiono	3	2	3	4	3		
Duladim	3	2	3	4	3		
Bauri	4	2	4	2	2		
Agus Sugeng	3	2	4	4	4		
Abbdul Halim	2	2	2	4	3		
Jumlah	160	115	145	166	146	Total	732
Rating	3,2	2,3	2,9	3,32	2,92		14,64
Rating Pembulatan	3	2	3	3	3		14



Variabel Rating Ancaman

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
Adelia Fitri K	3	3	2	2	3
Agga Probo P	3	3	3	3	3
Vera Sita	2	3	2	4	4
Ervina Qurota A	4	3	2	3	3
Kiki Wibowo	3	3	3	2	3
Arief Wahyudi	3	3	3	3	3
Lukman Prasetyo	3	3	3	2	3
Safira	4	3	3	2	2
Iwan Setiawan	3	3	3	2	2
Nur Fadila	3	3	2	2	3
Raina Azzahro	3	3	3	2	3
Moh. Zidan	3	3	3	3	2
Kevin Putra Pamungkas	2	2	2	2	2
Sugeng Sutrisno	4	3	3	2	3
Ayu Gamar A	3	2	3	3	3
Yoga	3	3	3	2	3
Dimas Tri Prasetyo	3	3	3	2	2
Anggita Dwi S	2	3	3	2	2
Nadhifah Nur Azizah	4	2	3	2	2
Dinda Maya Syaura	4	3	3	3	3
Agnis Ruri A	4	3	3	2	2
Lucky Sendra R	3	3	3	3	3
Nia Kurniawati	3	3	3	2	2
Amelia Puspita	3	3	3	2	2
Bobby Candra	3	3	3	3	3
Maulana	4	3	3	2	2
Juana Asri	3	2	2	2	3
Samsul Arifin	2	3	4	3	3
Laili	4	3	2	2	3
Minar	3	3	3	3	3
Mohammad Wahyudi	3	3	3	2	2
Syatugi	4	2	3	2	3
Ahmad Syafi'i	2	3	3	2	3
Abang	3	2	2	3	2

Hannek	2	3	3	3	3		
Rahman	4	2	2	2	2		
Marsam	2	4	3	2	2		
Hari Santosa	3	2	2	3	2		
Indra Junaedi	3	3	2	2	2		
Edy	2	4	3	2	2		
Saturman	3	3	2	2	2		
Hasan	2	3	3	3	2		
Osen	2	3	2	2	2		
Jalil	4	4	3	3	3		
Saturim	3	3	2	2	2		
Bundiono	4	2	3	3	3		
Duladim	3	3	2	2	3		
Bauri	4	4	3	2	2		
Agus Sugeng	2	2	3	2	3		
Abbdul Halim	3	3	2	2	3		
Jumlah	152	144	135	118	128	Total	677
Rating	3,04	2,88	2,7	2,36	2,56		14
Rating Pembulatan	3	3	3	2	3		14

Lampiran 4. Perhitungan Sumbu X dan Y

Faktor Strategi Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1. Pemanfaatan area yang masih kosong	0,102	3	0,306
2. Akses jalan menuju pelabuhan memadai atau bagus	0,112	3	0,336
3. Lokasi PPP yang strategi	0,102	3	0,306
4. Ketersediaan fasilitas pokok yang memadai di PPP Mayangan	0,103	3	0,309
5. Tersedianya fasilitas bongkar hasil tangkapan ikan di PPP Mayangan	0,096	3	0,289
Jumlah	0,516	15	1,547
Faktor Strategi Kelemahan (W)			
1. Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI	0,096	3	0,289
2. Kurangnya jumlah petugas pengawasan perikanan di PPP Mayangan	0,100	3	0,300
3. Belum dilengkapi Gd. Es atau Pabrik Es	0,076	3	0,229
4. Kualitas SDM nelayan yang rendah	0,115	2	0,230
5. Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staf / pegawai PPP Mayangan	0,096	3	0,289
Jumlah	0,484	14	1,338
Total	1,000		

Sumbu X = Jumlah Faktor Strategi Kekuatan – Jumlah Faktor Strategi Kelemahan

$$= 1,547 - 1,338$$

$$= 0,209$$

Faktor Strategi Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1. Dukungan dana dari Pemerintah Provinsi dan Pusat	0,122	3	0,366
2. Perbaikan alat tangkap yang rusak untuk meminimalisir pengeluaran yang besar	0,109	2	0,218
3. Pemasaran dan distribusi ikan yang bagus	0,099	3	0,296
4. Penarikan pajak redistribusi akses masuk menuju pelabuhan	0,101	3	0,302
5. Kawasan wisata	0,098	3	0,294
Jumlah	0,528	14	1,475
Faktor Strategi Ancaman (T)			
1. Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Mayangan	0,113	3	0,338
2. Reduksi arus dan gelombang	0,102	2	0,204
3. Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Mayangan	0,108	3	0,323
4. Terjadinya sedimentasi	0,081	3	0,242
5. Kesadaran masyarakat terhadap pengembangan PPP Mayangan	0,069	3	0,208
Jumlah	0,472	14	1,314
Total	1,000		

Sumbu Y = Jumlah Faktor Strategi Peluang – Jumlah Faktor Strategi Ancaman

$$= 1,475 - 1,314$$

$$= 0,161$$

Lampiran 5. Lampiran Perhitungan AHP

1. Aktor

Aspek	Responden										Pelaku	Geomean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Masyarakat	1	1	0.5	0.7	0.3	0,5	0.8	0.9	0,5	0.5	Pemerintah	0,7
Masyarakat	1	1	5	5	5	5	5	0.9	5	5	Swasta	3,5
Pemerintah	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	Swasta	1,2

Priorities with respect to: Combined
 Goal: Aktor



2. Masyarakat

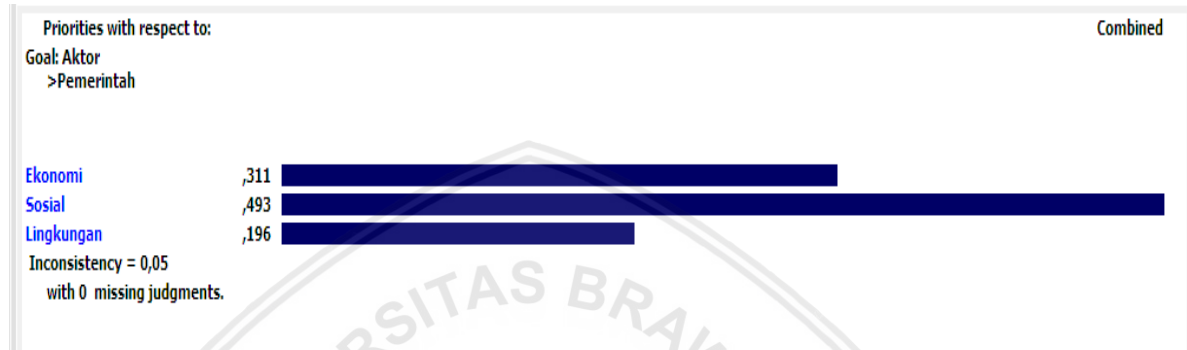
Aspek	Responden										Pelaku	Geomean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ekonomi	0.2	1	1	5	5	3	7	4	3	2	Sosial	2,9
Ekonomi	0.1	1	1	3	4	3	4	4	3	2	Lingkungan	2,5
Sosial	2	1	1	0.4	0.5	0.3	0.4	0.3	0.3	2	Lingkungan	1,4

Priorities with respect to: Combined
 Goal: Aktor
 >Masyarakat



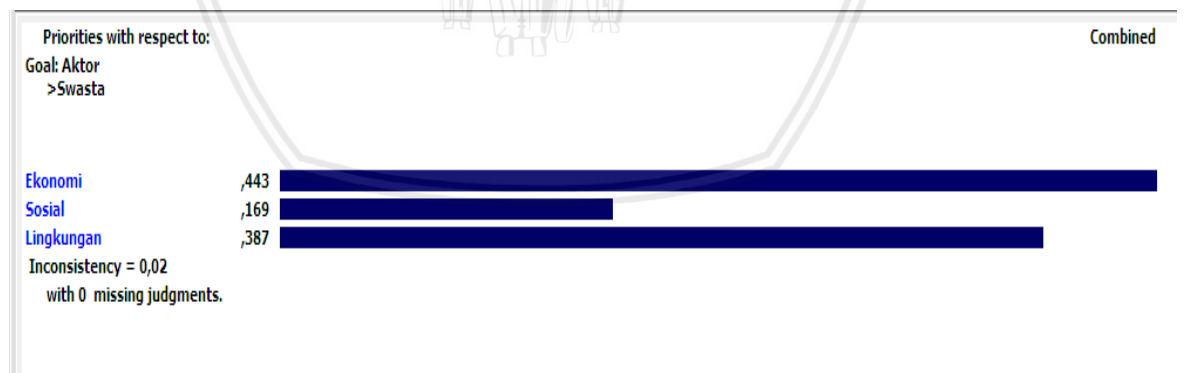
3. Pemerintah

Aspek	Responden										Pelaku	Geomean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ekonomi	1	1	7	5	5	4	5	5	5	7	Sosial	3,8
Ekonomi	3	0,2	5	5	5	3	5	5	5	7	Lingkungan	3,4
Sosial	1	0,2	2	3	4	0,2	0,4	4	0,4	4	Lingkungan	1,1

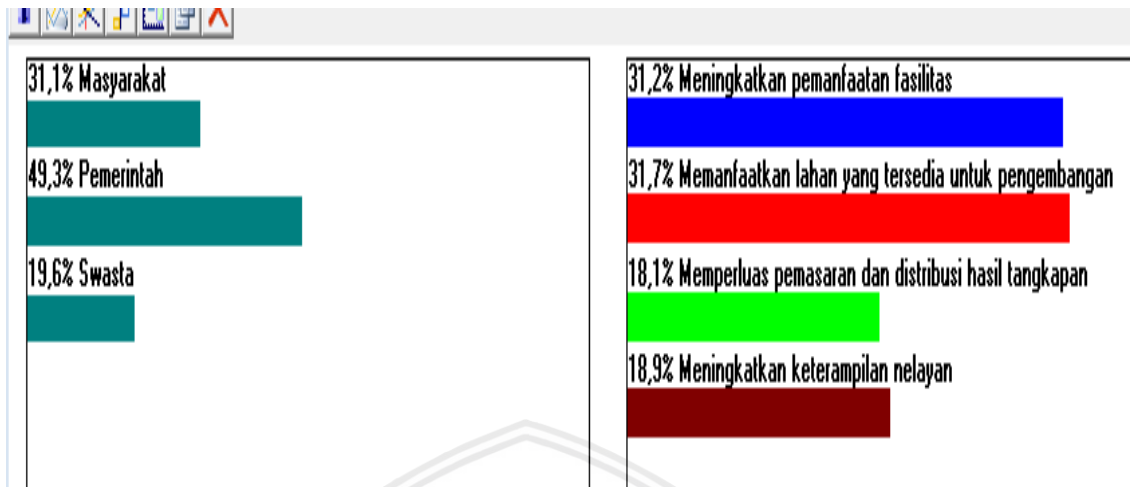


4. Swasta

Aspek	Responden										Pelaku	Geomean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ekonomi	0.2		5	9	8	8	7	7	7	7	Sosial	7,1
Ekonomi		1	5	8	8	8	6	5	7	5	Lingkungan	5,2
Sosial		1	1	6	4	5	2	2	4	3	Lingkungan	2,7



Lampiran 6. Goal Strategi Pengembangan PPP Mayangan



Lampiran 7. Kegiatan Penelitian di Lapangan

1. Fasilitas Pokok PPP Mayangan



Gambar 10. Breakwater



Gambar 11. Revetment



Gambar 12. Dermaga



Gambar 13. Kolam Labuh



Gambar 14. Alur Pelayaran



Gambar 15. Kondisi Jalan PPP Mayangan

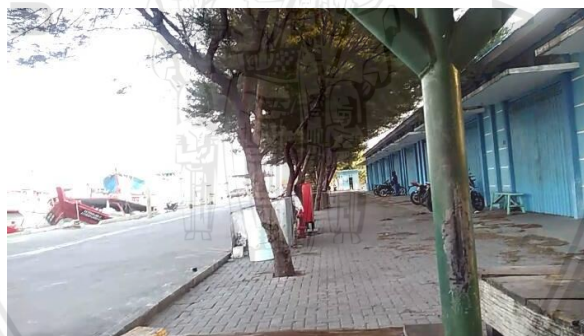
2. Fasilitas Fungsional



Gambar 16. Kantor Administrasi Pelabuhan



Gambar 17. Tempat Pelelangan Ikan



Gambar 18. Tempat perbaikan dan pembuatan Jaring

3. Fasilitas Penunjang



Gambar 19. Barak Nelayan /Guesh House



Gambar 20. Gedung Serba Guna



Gambar 21. Pos Jaga



Gambar 22. Pos Pelayanan Terpadu



Gambar 23. Tempat Ibadah / Masjid



Gambar 24. Kios Nelayan